

**EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA KEBO
KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**ANDI RAHMAT YUSUF
105960200915**



**PROGRAM STUDI AGRIBISINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA KEBO
KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**ANDI RAHMAT YUSUF
105960200915**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : Andi Rahmat Yusuf

Nomor Induk Mahasiswa : 105960200915

Program Studi : Agribisnis


Fakultas Pertanian : Pertanian

Diketahui

Pembimbing I


Prof. Dr. Ir. H. Syaifuddin, M.Si
NIDN. 0011115712

Pembimbing II


Syafir, S.P., M.Si
NIDN. 0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Burhanuddin, S.Pt., M.Si
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal : Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Kebo Kecamatan Lililahu Kabupaten Soppeng.
Nama Mahasiswa : Andi Rahmat Yusuf
Nomor Induk Mahasiswa : 105960200915
Program Studi : Agribisnis
Fakultas Pertanian : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. H. Syafuddin, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Syahr, S.P., M.Si</u> Sekertaris	
3. <u>Dr. Jumiaty, S.P., M.M</u> Anggota	
4. <u>Dr. Reni Fatmasari Syafuddin, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Andi Rahmat Yusuf

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Syafiuddin, M.Sisela sebagai pembimbing I dan Bapak Syatir, S.P., M.Sisela sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pt., M.Sisela sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P sebagai ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Andi Muhiddin dan ibunda Andi Sulmudiana, dan saudaraku Andi Rahmadani, Andi RahmaWati Dan Andi Rahmadiana, dan segenap keluarga yang senantiasa memberibantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Lirilau khususnya Kepala Desa Kebo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semuanya yang telah membantunya penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semuanya yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa curahkan kepadanya.

Amin.

Makassar, Juni 2019

Andi Rahmat Yusuf

ABSTRAK

ANDI RAHMAT YUSUF 105960200915. Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian studikasu: Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng Dibimbing oleh **SYAFI UDDIN dan SYATIR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian antamanpangan studikasu: Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data Kuantitatif dan Teknik Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis secara deskriptif yakni memberikan pertanyaan kepada petani mengenai program penyuluh pertanian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dengan model skalaliker yang dihitung menggunakan rumus range yaitu data terbesar dikurangkan dengan data terkecil kemudian dibagi dengan jumlah kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian studikasu Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng adalah berdasarkan 42 sampel responden dengan 17 indikator pertanyaan, rata-rata responden merasa puas dengan kehadiran penyuluh pertanian dengan perbandingan range yaitu antara 41,66 – 29,33 sebanyak 38 orang dengan nilai persentase 90,48% dan 4 orang merasa sangat puas dengan range antara 54–41,67 persentase 9,52%.

Kata kunci : Evaluasi, kepuasan, petani dan kinerja penyuluh pertanian antamanpangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYAAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 TujuanPenelitian	4
1.4 Kegunaanpenelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Peyuluh.....	5
2.2 Kinerja	10
2.3 Kepuasan	14

2.4 Evaluasi	17
2.5 KerangkaPemikiran.....	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Teknik PenentuanSampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Definisi Operasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 KondisiGeografis	29
4.1.1 Luas dan Letak Wilayah	29
4.1.2 Iklim.....	30
4.2 KondisiDemografis	30
4.3 KondisiLokasiPenelitian.....	33
4.3.1 KondisiSumberDayaAlam	34
4.3.2 KondisiSumberDayaManusia.....	34
4.3.3 KondisiSumberDaya Pembangunan	35
4.3.4 KondisiSumberDayaSosialBudaya.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Karakteristik Responden.....	37
5.1.1 Umur.....	37
5.1.2 JenisKomoditi	38

5.1.3	JenisKelamin.....	39
5.1.4	Tingkat Pendidikan	40
5.2	KepuasanPetaniBerdasarkanKinerjaPenyuluhPertanian	40
5.2.1	KunjunganPenyuluh.....	41
5.2.2	PenyelenggaraanPenyuluhan	45
5.2.3	KemampuanPenyuluh.....	49
5.2.4	KeanggapanPenyuluh.....	55
5.2.5	Komunikasi.....	58
5.2.6	PemberianJasa.....	60
5.2.7	Evaluasi	63
5.3	Tingkat KepuasanPetaniTerhadapKinerjaPenyuluhPertanain	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	69
6.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

1. Variabalkepuasanpetaniterhadapkinerjapenyuluh	27
2. Jumlahpendudukberdasarkanjeniskelamin	31
3. Jumlahpendudukberdasarkankelompokusia	31
4. Jumlahpendudukberdasarkanmatapencaharian	32
5. Jumlahpendudukberdasarkanpendidikan	33
6. Karakteristikrespondenberdasarkanumur	37
7. Karakteristikrespondenberdasarkanjeniskomoditi.....	38
8. Karakteristikrespondenberdasarkanjeniskelamin	39
9. Karakteristikrespondenberdasarkantingkatpendidikan	40
10. Kunjunganpenyuluhterhadapkelompoktani.....	41
11. Waktu penyuluh yang digunakandalamsatu kali pertemuan.....	42
12. Kunjunganpenyuluhdalamkegiaankelompoktani	43
13. Kesesuaianmateri pada saatpenyuluhansesuaikeinginanpetani	45
14. Fasilitas pada saatpenyuluhanberlangsung.....	47
15. Penyuluhmengundangsemuaanggotakelompoktani pada saat penyuluhan	48
16. Peningkatanhasilusahatani.....	50
17. Meningkatkanpengetahuanpetani	51
18. Kemampuanpenyuluhdalammemberikanpenjelasansecaratertulis	53
19. Cara penerapanteknologipertanian.....	54

20. Ketanggapan penyuluh dalam masalah dilapangan	55
21. Ketanggapan penyuluh pada saat penyuluhan berlangsung	57
22. Kemampuan komunikasi pada saat penyuluhan	58
23. Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa setempat (dilapangan)	59
24. Pemberian pelatihan mengolah limbah	60
25. Pemberian pelatihan penerapan teknologi	61
26. Evaluasi program setelah panen (perubahan)	63
27. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian	64



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran Penelitian Evaluasi tingkat kepuasan penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian studi kasus Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng 22



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	74
2. Peta Lokasi Penelitian	79
3. Identitas Responden	80
4. Rekapitulasi Data	82
5. Dokumentasi Penelitian	86
6. Surat Izin Penelitian	87



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di

perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Penduduk Indonesia pada umumnya mengonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka.

Upaya yang harus dilakukan pertanian di Indonesia sesuai yang diharapkan adalah perlu ditingkatkan produksinya semaksimal mungkin menuju agar swasembada pangan dapat terwujudkan, tetapi,

tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar untuk terwujudkan dikarenakan luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, pengembangan komoditas lain, teknologi yang belum modern, dan masalah yang satu ini adalah masalah yang sering meresahkan hati para petani yaitu hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang dibudidayakan, maka dari itu peran penyuluh pertanian sangat diperlukan.

Dalam upaya meningkatkan produksi pertanian di Indonesia dapat ditinjau dengan berbagai cara yaitu peningkatan penyuluhan berdasarkan kebutuhan dan kendala-kendala petani di lapangan sesuai dengan program yang sudah disusun terlebih dahulu sebelum sampai pada petani atau masyarakat yang dijadikan media yang akan menerima penyuluhan, Definisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dan alam pelestarian lingkungan hidup (Isran Noor, 2012).

Sulawesi

Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil tanaman pangan terbesar khususnya padi yang ada di Indonesia di luar pulau Jawa. Rata-rata Produksi Padi Di 17 Provinsi Sentra Di Indonesia Tahun 2012 – 2016, Sulawesi Selatan merupakan penghasil padi terbesar ke 4 dengan rata-rata 7,33% yang diikuti Provinsi Sumatra Utara dengan nilai rata-rata 5,49% hal tersebut tidak lepas dari kinerja dan program kerja yang dilakukan oleh penyuluh pertanian yang ada di Sulawesi Selatan (Bappenas, 2016).

Kabupaten Soppeng adalah salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Sulawesi Selatan, Peningkatan di sektor pertanian ini tidak lepas dari kerjasama antara penyuluh, masyarakat dan dinas yang terkait, dengan adanya kinerja pelayanan ini penyuluh Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan pelayanan melalui Program Penyuluhan atau SKP (Sasaran Kerja Pegawai) yang di buat setiap tahunnya berupa kegiatan-kegiatan terencana dan di laksanakan. Program Penyuluhan atau SKP yang dimaksud adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan serta alat pengendalian pencapaian tujuan penyuluhan yang direalisasikan dalam bentuk rencana kerja penyuluh pertanian, yang selanjutnya disebut sebagai rencana kerja, yang mana rencana kerjanya merupakan jadwal kegiatan yang disusun oleh para penyuluh terampil dan ahli berdasarkan program

penyuluh setempat dengan mencantumkan hal-hal yang dipandang perlu dipersiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama atau petani.

Pada saat urusan penyuluhan pertanian berada di kendali atau di serahkan kepada pemerintah daerah sering ditemukan adanya permasalahan yang dapat merugikan petani maupun bagi para penyuluh pertanian di lapangan. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya tingkat profesional penyuluh pertanian, lemahnya administrasi penyuluhan pertanian, dan kurangnya kemampuan manajerial penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi oleh petani, (Simanjuntak, 2016).

Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dihadapi petani, oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Namun penyuluh pertanian tetap berusaha membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani, adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya tingkat penyelenggaraan penyuluhan pertanian kepada petani sehingga tingkat produktivitas usahatani dan pendapatan petani tidak berkembang.

Terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani, kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek,

sementaratantangan yang dihadapisemakinberat, jadisebenarnyamerekajustrumemerlukankegiatanpenyuluhan yang makinintensif, berkesinambungan dan terarah, untukmewujudkankondisipenyuluhanpertaniansepertiinimemangtidakmudah, dan tidakmungkin dapatdilakukandalamwaktusingkat.

1.2 RumusanMasalah

Adapunrumusanmasalah yang akanditelitiberdasarkanlatarbelakangsebagaiyaituBagaimanatingkatkepuasanpetaniterhadapkinerjapenyuluhpertanianamanpangan di Desa Kebo KecamatanLilirilauKabupatenSoppeng?

1.3 TujuanPenelitian

AdapuntujuanpenelitianberdasarkanrumusanmasalahdiatasyaituMenganalisistingkatkepuasanpetaniterhadapkinerjapenyuluhpertanianamanpangan di Desa Kebo KecamatanLilirilauKabupatenSoppeng.

1.4 KegunaanPenelitian

Kegunaandaripenelitianiniadalahsebagiberikut:

1. Bagipenyuluh, sebagaievaluasi dan bahanmasukanuntukmeningkatkankinerjapenyuluhpertanian dan meningkatkankepuasanpetani.
2. Sebagaibahaninformasi dan referensibagipihak-pihak yang membutuhkandalammelakukanpenelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh

Penyuluhan yang berasal dari kata dasar “suluh” atau obor, sekaligus sebagai terjemahan dari kata “voorlichting” dapat diartikan sebagai kegiatan penerangan atau memberikan terang bagi yang dalam kegelapan. Sehingga penyuluhan juga sering diartikan sebagai kegiatan penerangan (Totok Mardikanto, 2009).

Peran penyuluh yaitu membantu petani untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri, sehingga petani dapat menjadi lebih baik. Penyuluh juga memiliki peran untuk menyampaikan program-program pemerintah dan menyampaikan teknologi baru dalam peningkatan produksi pada bidang pertanian. Program memiliki peran yang penting dalam suksesnya penyuluhan, (Priyono, 2009).

Menurut Isran Noor (2012), fungsi penyuluh pertanian adalah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti membantu mencari informasi

masi inovasi/ teknologi, permodalan, pemasaran, mengajarkanketerampilan, menawarkan/ merekomendasikanpaketteknologi, memfasilitasi, dan mengembangkanswadaya dan swakaryapetani. Ada beberapaperanpenyuluh pertanian, diantaranya:

1. Memfasilitasi proses pembelajaranbagipelakuutama dan pelakuusaha
2. Mengupayakankemudahanaksespelakuutama dan pelakuusahakesumberinformasi, teknologi, dan sumberdayalainnya
3. Meningkatkan kemampuankepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaanpelakuutama dan pelakuusaha
4. Membantu pelakuutama dan pelakuusahadalammenumuh-kembangkanorganisasinyamenjadiorganisasiekonomi yang berdayasaingtinggi, produktif, menerapkan tata kelolaberusaha yang baik dan berkelanjutan
5. Membantumenganalisis dan memecahkanmasalahsertameresponpeluang dan tantangan yang dihadapipelakuutama dan pelakuusahadalammengelolausaha
6. Menumbuhkan kesadaranpelakuutama dan pelakuusahaterhadapkelestarianfungsilingkungan
7. Melembagakannilai-nilaidayapembangunan pertanian yang maju dan modern bagipelakuutama dan pelakuusahasecaraberkelanjutan.

BalaiPenyuluhanPertanian (BPP) merupakan unit penunjangpenyelenggaraan pertanian yang adimistrasi, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatannyaadalahtanggungjawabpemerintahdaerhakabupatenataukota. Berbagaikegiatanpokokdalamoperasional, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatanBalaiPenyuluhanPertanian (BPP)

untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus berdasarkan ketetapan atau keputusan bupati/walikota. Dalam rangka mendukung tugas dan fungsi lembaga penyuluhan pertanian dibutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini aparat Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sarana prasarana, pendanaan serta status kedudukan lembaga yang kuat. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) sebagai sebuah lembaga yang dekat dengan masyarakat peranan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan, (Mokhtar, 2001).

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk mencukupi kebutuhan pribumi, penyuluhan di landasi pula oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktek-praktek yang dilakukan para petani di satu pihak dan adanya teknologi-teknologi yang lebih maju di lain pihak. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi dengan adanya teknologi-teknologi maju yang ditemukan oleh para ahli dapat dipraktikkan oleh para petani sebagai produsen primer, (Margono. S, 2003).

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata *Extension* yang dipakainya secara luas di banyak kalangan. *Extension* itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan atau penyebarluasan. Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusaha demi

tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikirnya dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara berusaha tani, usaha peningkatan produktivitas, pendapatan petani serta perbaikan kesejahteraan keluarga petani atau masyarakat.

Seorang penyuluh dapat membantu petani dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksi guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran antara lain sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, pelatih, teknisi, dan jembatan penghubung antar keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian, (Kartono, 2008).

2.2 Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja bisa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu jabatan/pekerjaan tersebut. Kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan ketiga aspek perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan,

petugastersebuttidakdapatberprestasidenganbaikdalammenyelesaikantugaspokoknya, (Padmowihardjo, 2010).

Kinerjamerupakanprestasikerjaatauprestasisesungguhnya yang dicapaiseseorang, perbandinganhasil yang dicapaidenganperansertatenagakerjapersatuanwaktu, hasilkerjasecarakualitasdan kuantitas yang dicapai oleh seseorangkaryawandalammelaksanakantugasnyasesuaidengantanggungjawabyang diberikankepadanyadalambekerja, oleh karenaitudisimpulkanbahwakinerjaadalahprestasikerjaatauhasilkerja (output) baikkualitasmaupunkuantitas yang dicapaiseseorangpersatuanperiodewaktudalammelaksanakantugaskerjanyaesuai dengantanggungjawab yang diberikankepadanya, (Mangkunegara, 2006).

Kinerjaberasaldaripengertian performance,performance ialahhasilkerjaatauprestasikerja,sebenarnyaakerjamempunyaimakna yang lebihluas, bukanhanyaasilkerja, tetapitermasukberlangsungnya proses pekerjaan. Kinerjaorangpenyuluhdapatdilihtdariduasudutpandang, pertamabahwakinerjamerupakanfungsidarikarakteristikindividu, karakteristiktersebutmerupakanvariabelpenting yang mempengaruhiperilakuseseorangtermasukpenyuluhpertanian, keduabahwakinerjapenyuluhpertanianmerupakanpengaruh-pengaruhdarisituasionaldiantaranyaterjadiperbedaanpengelolaanpenyelenggaraan penyuluhanpertanian di setiapkabupaten yang menyangkutberagamnyaaspekkelembagaan, program penyelenggaraan dan

pembiayaan Kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan.

Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, (Jahi dan Leilani, 2006).

Menurut Departemen Pertanian (2009), fungsi penyuluhan pertanian adalah:

1. Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian.
2. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
3. Mendorong perantara dan keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
4. Membangkitkan dan menumbuhkan semangat jiwa kepemimpinan petani.
5. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahanya di wilayah kerjanya.
6. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
7. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usahanya dalam bentuk proposal.

8. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kemitraan usaha di bidang pertanian.

2.3 Kepuasan

Menurut Rangku (2006), kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai respon pelanggan terhadap kesesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan ditentukan oleh berbagai jenis pelayanan yang didapatkan oleh pelanggan selama menggunakan beberapa tahapan pelayanan tersebut. Ketidakepuasan yang diperoleh tahap awal pelayanan menimbulkan persepsi berupa mutu pelayanan yang buruk untuk tahap selanjutnya, sehingga pelanggan merasa tidak puas dengan pelayanan secara keseluruhan.

beberapa pendekatan umum yang biasa digunakan dalam pengukuran kepuasan pelanggan, yaitu:

1. Pendekatan tradisional (traditional approach), yakni pelanggan diminta memberikan penilaian atas masing-masing indikator produk yang mereka nikmati, misalnya dengan memberikan rating dari “sangat tidak puas” sampai “sangat puas sekali”.
2. Analisis secara deskriptif, misalnya melalui perhitungan statistik secara deskriptif, misalnya melalui perhitungan rata-rata nilai distribusi serta standar deviasi. Analisis ini yang

dapat dikembangkan membandingkan hasil kepuasan antar waktu, sehingga kecenderungan perkembangannya dapat ditentukan.

3. Pendekatan secara terstruktur yakni pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan. Salah satu teknik yang paling populer adalah semantic differential dengan prosedur calling, caranya adalah responden diminta memberikan penilaian terhadap suatu produk.

Penilaian ini juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan suatu produk atau fasilitas suatu produk dengan fasilitas lainnya dengan syarat peubah yang diukur sama.

4. Analisis *Important* dan *Performance*, yakni pendekatan di mana tingkat kepentingan pelanggan (*customer expectation* atau *importance*) yang diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan agar menghasilkan produk yang berkualitas baik. Dari berbagai persepsi tingkat kepentingan pelanggan maka dapat dirumuskan tingkat kepentingan yang paling diharapkan dalam kalangan konsumen. Selanjutnya peubah tersebut dapat dikaitkan dengan kepuasan (*performance*) yang dirasakan oleh pelanggan.

Menurut Kotler (2004),

kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesannya terhadap kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan,

pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Jika kinerja lebih dari harapan, pelanggan amat puas atau senang.

Menurut Tjiptono (2004) yang mengutip pendapat Day, Kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon konsumen terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara kinerja sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan oleh pemakai.

Masalah utama yang dihadapi oleh penyuluh saat ini adalah jumlahnya yang sangat minim. Satu orang tenaga penyuluh pertanian sekarang harus meliputi tempat desa atau lebih. Dengan jumlah tenaga penyuluh dan cakupan wilayahnya yang begitu luas, penyuluh tidak mampu bekerja secara optimal dalam memberikan pelayanan kepada petani dan hal ini akan membuat petani merasa tidak perlu berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian. Hal ini sesuai pendapat (Rasyid 2001), belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluhan pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian yang dikarenakan minimnya anggota penyuluh di suatu daerah. Selain itu lemahnya dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Beberapa masalah yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya antara lain:

1. Penyuluhsulitmenemukanwaktu yang tepatuntukmelakukanpenyuluhan,halinidikarenakanpetanisangat sulituntukdiku mpulkansecarabersamaan.
2. Penyuluhtidakmemiliki dana yang cukupuntukmembuatalat bantu penyuluhanpertanian, sehinggapenyuluhlebihseringmelakukanpenyuluhandenganbertemulangsendirianpetani.
3. Penyuluhtidakmendapatsarana dan prasarana. Sarana dan prasaranapenyuluhantersebut sangatmenunjangatauberperanterhadapkeberhasilannyakegiatanpenyuluhan.

2.4 Evaluasi

EvaluasiKinerjaPenyuluhPertanianadalahsuatukegiatan yangdilaksanakansecarasistematis dan berkesinambunganuntukmengukurtingkatkeberhasilanberdasarkan parameter kinerjaPenyuluhPertaniandalammelaksanakantugas dan tanggungjawabnya (Kementan, 2013). AdapunIndikator

PenilaianKinerjaPenyuluhsebagaiberikut:

1. PersiapanPenyuluhanPertanian:
 - a. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem;
 - b. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK;
 - c. Penyusunanprogramapenyuluhanpertaniandesadankacamatan;
 - d. MembuatRencanaKerjaTahunanPenyuluhPertanian (RKTPP).
2. PelaksanaanPenyuluhanPertanian:

- a. Melaksanakan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
 - b. Melaksanakan penerapan metodapenyuluhan pertanian di wilayah binaan;
 - c. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
 - d. Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - e. Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - f. Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).
3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian:
- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian;
 - b. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian adalah upaya penilaian atas suatu kegiatan oleh evaluator melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan dan

dampak kegiatan untuk menilai relevansi, efektivitas dan efisiensi pencapaian hasil kegiatan untuk pengembangan selanjutnya.

Tujuan evaluasi pertanian adalah untuk menentukan arah penyempurnaan kegiatan penyuluhan, memberik gambaran kemajuan pencapaian tujuan, perbaikan program dan rencana kerja, mengukur efektifitas metode penyuluhan yang digunakan. Bagian-bagian program dan rencana kerja yang dapat dievaluasi yaitu :

- a. Penetapan Program yang meliputi pengumpulan data situasi, perumusan kebutuhan, perumusan masalah, perumusan tujuan, penetapan prioritas alternatif pencapaian tujuan dan partisipasi petani/kontak tani.
- b. Pelaksanaan Program yaitu meliputi metode dan proses belajar-mengajar, proses pembinaan sasaran, informasi dan rekomendasi yang diberikan penyuluh, proses dan kualitas pelaporan serta respon dan partisipasi sasaran penyuluhan.
- c. Hasil Program yang meliputi kualitas perubahan perilaku yang diharapkan, yakni: tingkat pengetahuan petani, keterampilan petani, sikap petani, penerapan inovasi yang diserap oleh petani, dan peningkatan kesejahteraan petani.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Dilihat dari tujuannya,

yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penyuluh pertanian merupakan motor penggerak pemberdayaan atau agen perubahan yang senantiasa di tunjuk melaksanakan tugas dan peranannya secara profesional. Penelitian ini berkaitan dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tanaman pangan yang ada di Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng.

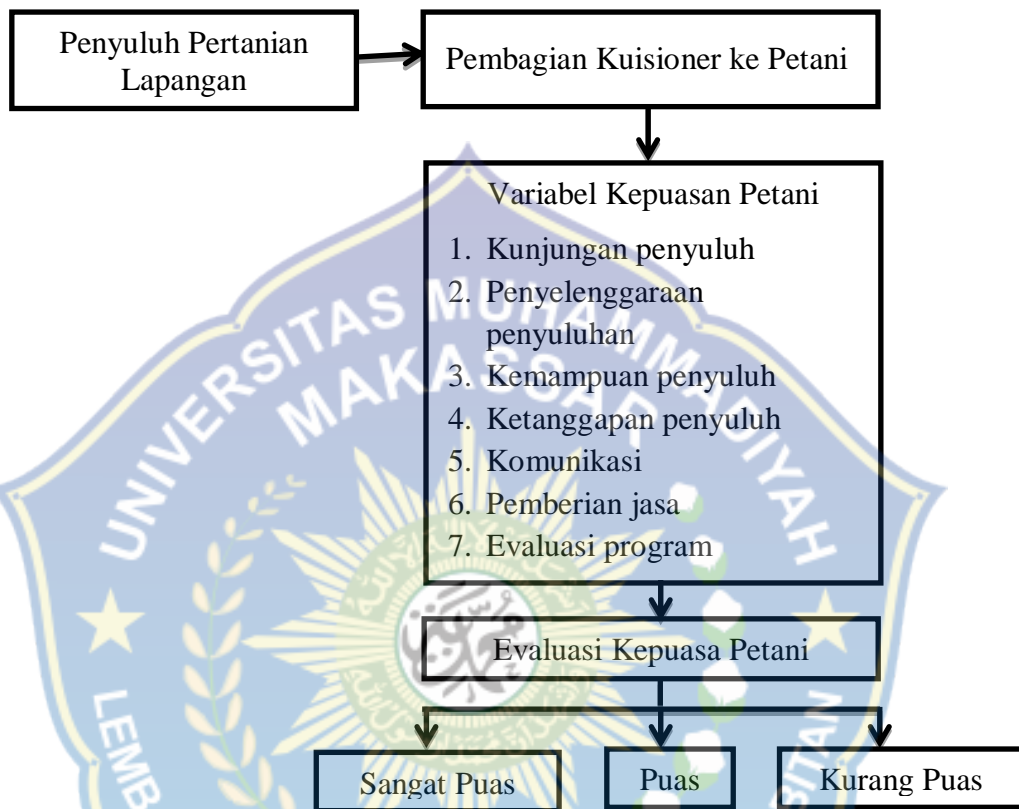
Untuk mencapai hasil penelitian ini indikator yang menjadi fokus perhatian yaitu penyuluh dan petani yang dilihat dari dua sisi yaitu kinerja penyuluh dan keterlibatan petani dalam program penyuluh. Balai Penyuluh Pertanian yang menjadi tempat terbentuknya program yang akan dilaksanakan penyuluh lapangan terhadap petani yang menjadi dasar atau acuan untuk mengevaluasi program tersebut dan melihat tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tanaman pangan.

Variabel kinerja penyuluh yang akan dievaluasi yaitu Kunjungan penyuluh, Penyelenggaraan penyuluhan, Kemampuan penyuluh, Ketangguhan penyuluh, Komunikasi dan Pemberian jasa.

Evaluasi program kajian ini diharapkan dapat membantu Penyuluh di Desa Kebo agar bisa mengembangkan dan

mengkoreksi kinerja pelayananannya terhadap petani di Desa Kebo.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dalam melakukan proses penelitian ini waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini kurang lebih 1 bulan yakni bulan Mei sampai bulan Juni 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu secara acak atas jumlah populasi di daerah penelitian, sampel yang diambil 42 orang dari 849 populasi yang rajin mengikuti penyuluhan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode Slovin menurut (Supriana, 2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance) 15% (0,15).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan responden.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan Balai Penyuluhan Pertanian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya :

1. Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan yang di susun untuk di ajukan kepada responden.
2. Wawancara, pengumpulan informasi dengan cara bertanya langsung pada pihak terkait sehingga memudahkan pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa di gali dengan kuisisioner.
3. Dokumentasi, mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber tertulis yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan misalnya struktur organisasi, jumlah pegawai, foto-foto pada saat di lapangan dll.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu di tabulasi kemudian diolah secara manual lalu dijabarkan secara deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat catatan mengenai situasi - situasi atau kejadian yang terjadi. Dalam arti ini, penelitian deskriptif adalah akumulasi data

dasar dalam cara deskriptif semata-mata dan tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, uji hipotesis atau mendapatkan makna dan implikasi dari penelitian tersebut (Wirartha, 2006).

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu :

Dianalisis secara deskriptif dengan memberikan pertanyaan kepada petani yang mengikuti program Penyuluhan Pertanian mengenai pelaksanaan Program Pertanian di Desa Kebo, kemudian jawaban dari sampel tersebut di skorringkan berdasarkan pemberian skor atas pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian, skor penilaiannya ditentukan sebagai berikut:

Pertanyaan dijawab A Skor 3

Pertanyaan dijawab B Skor 2

Pertanyaan dijawab C Skor 1

Hasil penilaian menghasilkan skor, dari skor tersebut ditentukan bagaimana pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian. Range adalah jarak atau selisih antara data terbesar dan terkecil (Subagyo, dalam Simanjuntak, 2016).

$$\text{Range} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

3.6 Definisi Operasional

1. Penyuluh pertanian adalah agen perubahan perilaku petani, dalam artian mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilaku petani menjadi lebih baik dan memperoleh kehidupan lebih baik dan meningkatkan pendapatan.
2. Kinerja penyuluh adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh orang penyuluh dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
3. Kepuasan petani adalah perasaan senang atau kecewa seorang petani yang berasal dari perbandingan antara kinerja dengan harapannya yang diukur dengan skala likert. Adapun Variabel kepuasan petani terhadap penyuluh yaitu :
 1. Kunjungan penyuluh adalah Kunjungan penyuluh seberapa sering penyuluh melakukan kunjungan atau menemui petani.
 2. Penyelenggaraan penyuluhan adalah proses yang dilakukan penyuluh dalam penyampaian materi penyuluhan.
 3. Kemampuan penyuluh adalah Kemampuan penyuluh adalah usaha penyuluh dalam melakukan penyuluhan.
 4. Ketanggapan penyuluh adalah Ketanggapan penyuluh adalah cara menanggapi masalah yang dihadapi petani.
 5. Komunikasi adalah Komunikasi adalah cara yang dilakukan penyuluh melakukan pendekatan kepada petani.
 6. Pemberian jasa adalah Pemberian jasa adalah pemberian pelatihan kepada petani.

7. Evaluasi adalah kegiatan meninjau kembali proses yang dilakukan.

Tabel 1 Variabel Kepuasan Petani terhadap kinerja penyuluh

Variabel	Indikator	No
Kunjungan penyuluh	a. Kunjungan penyuluh kepada kelompok tani dalam jangka waktu satu bulan	1
	b. Waktu penyuluh yang digunakan dalam 1x pertemuan	2
	c. Kunjungan penyuluh dalam kegiatan kelompok tani	3
Penyelenggaraan penyuluhan	a. Kesesuaian materi pada saat penyuluhan sesuai keinginan petani	4
	b. Fasilitas pada saat penyuluhan berlangsung (Copyan materi, dll).	5
	c. Penyuluh mengundang semua anggota kelompok tani pada saat penyuluhan.	6
Kemampuan penyuluh	a. Peningkatkan hasil usahatani.	7
	b. Meningkatkan pengetahuan petani	8
	c. Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis	9
	d. Cara penerapan teknologi pertanian	10
Ketanggapan penyuluh	a. Ketanggapan penyuluh dalam masalah dilapangan	11
	b. Ketanggapan penyuluh pada saat penyuluhan berlangsung	12
Komunikasi	a. Kemampuan komunikasi pada saat penyuluhan	13
	b. Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa setempat (dilapangan).	14
Pemberian jasa	a. Pemberian jasa pelatihan mengolah limbah.	15
	b. Pemberian jasa pelatihan penerapan teknologi	16
Evaluasi	a. Evaluasi program setelah panen (Perubahan)	17

Tabel 2. Indikator Penilaian

Indikator	Keterangan	No
Kunjungan penyuluh kepada kelompok tani dalam jangka waktu satu bulan	a. 4 - 5 kali b. 3 - 2 kali c. 1 kali - tidak pernah	1
Waktu penyuluh yang digunakan dalam 1x pertemuan	a. 4 - 3 jam b. 2 - 1 jam c. 1 jam - 30 menit	2
Kunjungan penyuluh dalam kegiatan kelompok tani	a. Selalu hadir b. Jarang hadir c. Tidak pernah hadir	3
Kesesuaian materi pada saat penyuluhan sesuai keinginan petani	a. Sesuai kebutuhan petani b. Kadang-kadang tidak sesuai kebutuhan petani c. Tidak pernah sesuai kebutuhan petani	4
Fasilitas pada saat penyuluhan berlangsung (Copyan materi, dll).	a. Lengkap Copyan materi, Materi LCD dan Komsumsi b. Tidak lengkap copyan materi, materi dalam LCD dan Komsumsi c. Tidak pernah ada Copyan materi dalam LCD dan komsumsi.	5
Penyuluh mengundang semua anggota kelompok tani pada saat penyuluhan.	a. Selalu melibatkan semua anggota kelompok tani b. Hanya orang tertentu seperti ketua, bendahara dan sekretaris. c. Tidak mengundang anggota kelompok secara formal.	6
Peningkatkan hasil usahatani.	a. Mampu meningkatkan hasil usahatani dengan baik setelah penyuluhan b. Ada peningkatan setelah penyuluhan	7

	<p>tapitidakterlalusiknifikan</p> <p>c. Tidakadasamasekaliperubahan.</p>	
Meningkatkanpengetahuanpetani	<p>a. Meningkatkan pengetahuan bertani setelah penyuluhan</p> <p>b. Meningkatkan namun masih perlu penguatan setelah dilaksanakan</p> <p>c. Tidak meningkatkan sama sekali.</p>	8
Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis	<p>a. Mampu di terima petani dengan antusias dan dipahami dengan baik</p> <p>b. Tidak terlalu dipahami petani dengan antusias</p> <p>c. Sama sekali tidak dipahami petani.</p>	9
Cara penerapan teknologi pertanian	<p>a. Petani mampu menerapkan teknologi yang diajarkan setelah penyuluhan</p> <p>b. Masih ada yang belum mampu menerapkan teknologi setelah penyuluhan</p> <p>c. Tidak berpengaruh sama sekali terhadap petani.</p>	10
Ketanggapan penyuluh dalam masalah dilapangan	<p>a. Cepat memberikan solusi kepada petani dilapangan</p> <p>b. Lambat dalam memberikan solusi pada saat ada masalah dilapangan</p> <p>c. Tidak mampu memberikan solusi masalah yang terjadi dilapangan.</p>	11
Ketanggapan penyuluh pada saat penyuluhan berlangsung	<p>a. Cepat dalam memberikan jawaban dari pertanyaan</p> <p>b. Lambat dalam memberikan jawaban dari pertanyaan petani</p> <p>c. Tidak mampu memberikan jawaban secara langsung dari petani.</p>	12
Kemampuan komunikasi pada saat penyuluhan	<p>a. Sopan, Ramah dan Murah Senyum</p> <p>b. Tidak mampu berkomunikasi secara baik (Sopan, Ramah dan Murah senyum)</p> <p>c. Tidak Sopan.</p>	13
Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa setempat (dilapangan).	<p>a. Lancar dan mampu mengartikan bahasa bugis</p> <p>b. Tidak lancar tapi mampu mengartikan bahasa bugis</p> <p>c. Tidak lancar dan tidak mampu mengartikan bahasa bugis.</p>	14

Pemberian jasa pelatihan mengolah limbah.	a. Petani mampu mengolah limbah setelah penyuluhan b. Mengetahui cara pengolahan namun tidak mampu mengolah c. Tidak pernah di berikan pelatihan.	1 5
Pemberian jasa pelatihan penerapan teknologi	a. Petani mampu menerapkan teknologi setelah penyuluhan b. Tidak menguasai teknologi yang diajarkan c. Tidak pernah memberikan pelatihan	1 6
Evaluasi program setelah panen (Perubahan)	a. Selalu dapat rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali.	1 7

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Dalam pembahasan ini yang tergolong dalam kondisi geografis yaitu: Luas wilayah, Letak wilayah dan Iklim di lokasi penelitian, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Luas dan Letak Wilayah

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa luas Wilayah Desa Kebo sekitar 12,8165 Km² sebagai perkampungan, lahan persawahan, pekuburan, Sungai, dan lahan perkebunan. Adapun batas wilayah Desa Kebo yaitu :

Sebelah Timur : Desa Baringeng

Sebelah Utara : Desa Tadangpalie Kabupaten Wajo

Sebelah Barat : Desa Lompulle Kecamatan Ganra

Sebelah Selatan : Kelurahan Macanre.

Letak Geografis Desa Kebo merupakan salah satu Desa yang dari Delapan Desa yang berada pada Kecamatan Lilirilau. Desa Kebo Kecamatan Lilirilau merupakan Daerah dataran rendah dengan letaknya pada ketinggian 60.00 MDPL. Desa Kebo terletak pada 110,300 – 110,450 bujur timur dan 7,3000 – 4,4500 lintang selatan. Desa Kebo memiliki Dua Dusun, 7 RW dan 22 RT. Desa Kebo memiliki Luas sawah 650,00 Ha, luasan perkebunan 606,3 tanah fasilitas umum 2 Ha, dan lahan kering sekitar 23 Ha. Jadi jumlah luas wilayah yang sebesar 1281,65 Ha.

4.1.2 Iklim

Iklim di Desa Kebo sebagaimana di desa-desa lainnya di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan 3 musim yakni hujan, kemarau dan pancaroba. Musim hujan tiba sekitar bulan, November, Desember, Januari dan Februari, sedangkan musim Pancaroba tiba sekitar bulan Maret, April, Mei, Juni dan musim kemarau tiba di sekitar bulan Juli, Agustus, September dan Oktober. Di saat musim hujan tiba di dimanfaatkan oleh petani untuk menabur benih atau melakukan penanaman, seperti pertanian padi atau jagung akan tetapi yang bias saja di masalah adalah ketika musim hujan tiba, wilayah desa kebo sering kali di landa banjir mengakibatkan petani sering mengalami gagal panen.

Begitu pun sebaliknya di saat musim kemarau tiba lahan pertanian sering mengalami kekeringan sehingga pada saat ini biasa di dimanfaatkan pompaisasi untuk mengairi area persawahan. Akan tetapi pompaisasi yang tersedia di wilayah Desa Kebo belum bisa menjangkau semua

area perjawahan yang jauh sehingga masih di
 butuhkan penambahan pengadaan pompanisasi, saluran irigasi dan
 pengadaan perpipaan untuk pertanian.

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Kebo terdiri atas 843 KK dengan total Jumlah Jiwa 3.870 Orang, berdasarkan data yang diperoleh keadaan penduduk Desa Kebo dapat dibedakan beberapa tingkat yaitu : Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin, Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia, Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian, dan Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan.

Tabel 3 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Laki-Laki	Perempuan	Total
1.920	1950	3.870

Sumber : Kepala Desa Kebo, 2019.

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin (laki-laki) berjumlah 1.920, dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin (perempuan) berjumlah 1.950, sehingga total dari keseluruhan penduduk yang ada di Desa Kebo berjumlah 3.870.

Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia.

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
1	0 – 13	270
2	14 – 22	1.027

3	23 – 44	1.248
4	Di atas 45	1.325

Sumber : *KepalaDesa Kebo, 2019.*

Tabel 4 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia yang ada di Desa Kebo. Untuk usia 0-13 tahun berjumlah 270 orang, usia 14-22 tahun berjumlah 1.027 orang, sedangkan untuk usia 23-44 tahun berjumlah 1.248 orang, serta usia di atas 45 tahun berjumlah 1.325 orang.

Tabel 5 Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	21	24	45
2	Pemuka Agama	2	0	2
3	Guru Swasta	9	14	23
4	Petani	767	82	849
5	Tukang Jahit	0	5	5
6	Polri	5	0	5
7	Sopir	6	0	6
8	Bidan Swasta	0	4	4
9	Buruh Harian Lepas	1	0	1
10	Montir	7	0	7
11	Purnawirawan/Pensiunan	2	1	3
12	Pedagang Barang Kelontong	5	13	18
13	Pelajar	300	303	603
14	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	97	53	150
15	Karyawan Perusahaan Swasta	9	8	17
16	Tukang Kayu	7	0	7
17	Buruh Tani	75	15	90
18	Karyawan Honorer	2	5	7
19	Pengusaha Kecil, Menengah Dan Besar	11	7	18

20	JasaPenyewaanPeralatanPesta	2	0	2
21	TNI	3	0	3
22	PengusahaPerdagangan Hasil Bumi	1	1	2
23	PerawatSwasta	1	0	1
24	PerangkatDesa	5	5	10
25	Peternak	6	3	9
26	IbuRumahTangga	15	899	914
27	BelumBekerja	113	99	212

Sumber :KepalaDesa Kebo, 2019.

Tabel 5 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kebo, untuk mata pencaharian yang memiliki jumlah tertinggi terdapat pada ibu rumah tangga yang berjumlah 914 dan petani yang memiliki jumlah sebesar 849 orang.

Tabel 6Jumlah Pendudukberdasarkanpendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3 - 6 Tahun Yang Sedang Tk	32	22	54
2	Usia 7-18 Tahun Yang SedangSekolah	212	218	430
3	Usia 18-56 Pernah SD TidakTamat	44	53	97
4	Usia 12 - 56 TahunTidakTamatSltp	67	69	136
5	TamatSmp/Sederajat	237	274	511
6	Tamat D-1/Sederajat	2	6	8
7	Tamat D-3/Sederajat	13	19	32
8	Tamat S-2/Sederajat	3	2	5
9	Usia 3-6 Tahun Yang BelumMasuk Tk	56	49	105
10	Usia 7 - 18 Tahun Yang TidakSekolah	5	7	12
11	Usia 18 - 56 TahunTidakSekolah	86	73	159
12	Tamat Sd/Sederajat	841	804	1.645
13	Usia 18 - 56 TahunTidakTamat SLTA	77	69	146
14	TamatSma/Sederajat	202	237	439
15	Tamat D-2/Sederajat	5	9	14
16	Tamat S-1/Sederajat	38	39	77

Sumber :KepalaDesa Kebo, 2019.

Tabel 6 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk yang ada di Desa Kebo pada tingkat pendidikan yang tamat SD berjumlah 1.645, dan untuk tingkat pendidikan yang memiliki jumlah terendah terdapat pada tamat S-2 hanya 5 orang.

4.3 Kondisi lokasi penelitian

Dalam pembahasan ini ada empat yang akan dibahas yaitu: Kondisi Sumber Daya Alam, Kondisi Sumber Daya Manusia, Kondisi Sumber Daya Pembangunan, dan Kondisi Sumber Daya Sosial Budaya, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

4.3.1 Kondisi Sumber Daya Alam

Di Desa Kebo terdapat 2 tambang pasir, Satu yang berada di dusun WT. Lompulle yang dimiliki Andi Wilda yang dikelola oleh masyarakat setempat sebagai orang kepercayaan bernama Andi Amri, pasir tersebut dibeli oleh masyarakat desa sampai keluar daerah dengan harga tidak menentu dan satu lagi berada di dusun Kebo yang dimiliki oleh H. Andi Aras yang dikelola oleh masyarakat setempat dan pemasarannya dapat dibeli oleh masyarakat setempat maupun luar desa dengan harga yang tidak menentu pula.

Terdapat juga 650 Ha lahan persawahan yang digunakan untuk menanam padi, dan lahan perkebunan 606 Ha yang di

pakai untuk menanam jagung, kakao, dan pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian untuk dijual.

Sepanjang Desa Kebo terdapat aliran sungai Walenae yang digunakan untuk lahantambang pasir dan pompanisasi, di Desa Kebo terdapat 10 pompanisasi 2 diantaranya dimiliki oleh Andi Sultan, 7 dimiliki oleh H Syamsuddin dan 1 dimiliki oleh Benggeng, yang masing-masing dikelola oleh orang kepercayaan, tujuannya dari pompanisasi tersebut digunakan untuk mengairi lahan persawahan.

4.3.2 Kondisi Sumber Daya Manusia

Di Desa Kebo terdapat 14 kelompok tani, setiap kelompok tani terdiri dari kurang lebih 65 orang dan 1 kelompok wanita terdiri dari 25 orang, terdapat juga kelompok perkebunan yang terdiri dari 2 kelompok dengan komoditi Kakao dan jagung selebihnya kelompok tani khusus komoditi padi.

Selain itu sebagai masyarakat Desa Kebo juga mempunyai penghasilan dari hasil peternakan Itik, Ayam dan Sapi, sebagai nelayan dari usaha-usaha penjualan toko-toko kecil dan di kios-kios bahkan ada juga berpenghasilan dari sopir, tukang jahit, dan tukang batuk karena hanya sebagian kecil dari penduduk desa yang berprofesi sebagai pegawai.

4.3.3 Kondisi Sumber Daya Pembangunan

Desa Kebo sumberdayapembangunansebagai berikut, jalankabupatensepanjang 7 km, jalanbeton di Dusun Wt. Lompullesepanjang km, sertabeberapajalanbetonlainnya, jalansirtu dan jalantani di beberapa wilayah dan memiliki 2 jembatantung.

Sedangkanpembangunan di bidangpendidikanterdapat TK dan RA, SD terdapat lima bangunan 4 terdapat di dusunWt.Lompille dan 1 bangunanterdapat di dusun Kebo dan terdapat 1 lapanganSepak Bola.

Untukpembangunansarana dan prasaranakesehatanterdapat 6 Posyandu, terdapat 3 Posyandu yang sudahmemilikibangunan dan 3 lainnyamasihnumpang di rumahwarga, terdapat juga 2 Poskedes, 1 Pustu dan 1 MCK yang berada di dusunWt.Lompulle, unukpembangunansarana dan prasaranaibadah di Desa Kebo terdapat 7 Mesjid, 4 diantaranya berada di dusunWt.Lompulle dan 3 berada di dusun Kebo.

4.3.4 Kondisi SumberDaya SosialBudaya

Adapunkebudayaan yang masihterusdikembangkanoleh masyarakatDesa Kebo yaitu: Mappadendang, acara ini di lakukandua kali dalamsetahunyaitusetiaphabispanenmenandakanbahwamasyarakatmerasasyukurde nganhasil yang sudahdiperoleh pada saatpanen dan Mabbarasanjidilaksanakanmasyarakat pada saathajatansepertiPernikahan, Aqiqah, RumahBaru dan lain sebagainya, kegiataninidilakukansebagai rasa syukurmasyarakat.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng yang dilaksanakan pada

bulan Juni menggunakan responden sebanyak 42 orang, adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Umur responden, Jenis komoditi, Jenis Kelamin responden dan Tingkat pendidikan responden, adapun penguraian karakteristik responden sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu penentu untuk kelancaran peneliti untuk memperoleh data tentang kinerja penyuluh peraniantan aman pangankarena semakin muda umur responden maka semakin mudah untuk memperoleh data, adapun persentase umur responden dapat diuraikan pada tabel 7.

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	17 – 32	15	35,71
2	33 – 48	26	61,91
3	49 - 64	1	2,38
Total		42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Mantra (2004), menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomidibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kema

mpuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

Berdasarkan responden yang sayatelitium responden masih dikatakan produktif untuk bekerja, karena jumlah persentasenya adalah dari umur 17 – 32 tahun terdapat 15 responden (35,71%), dari umur 33 – 48 tahun terdapat 26 orang (61,91%), dari umur 49 – 64 tahun terdapat 1 orang (2,38%), dan umur 56 – 65 tahun terdapat 1 orang (2,38%).

5.1.2 Jenis Komoditi

Responden yang di ambil peneliti dalam memperoleh data yaitu responden yang khusus komoditi tanaman pangan, jenis tanaman yang di tanam responden yaitu padi dan jagung, adapun persentase responden berdasarkan jenis komoditi di uraikan pada tabel 7.

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Komoditi

No	Jenis Komoditi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Padi	28	66.67
2	Padi dan Jagung	14	33.33
	Total	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan jumlah responden yang membudidayakan padi sebanyak 28 orang (66,67%) dan jumlah responden dengan jenis komoditi padi dan jagung sebanyak 14 orang

(33,33%), berdasarkan hasil persentase di atas kebanyakan petani yang hanya menanam padi dikarenakan letak lahannya berada di daerah pengairan yang selaludialiridengan teratur meskipun musim kemarau sehingga melakukan panen dua kali dalam satu tahun sedangkan petani yang menanam padi dan jagung ternyata hal yang dialami adalah lahan yang dimiliki jauh dari pengairan jadi hanya mengandalkan ketik musim hujan mereka menanam padi sedangkan ketik musim kemarau petani menanam jagung karena keterbatasan air untuk kebutuhan tanaman dan pada saat lahan akan diolah atau dibajak.

5.1.3 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan dasar untuk memperoleh data lebih jelas karena yang aktif dalam mengikuti proses penyuluhan baik dalam ruangan maupun di lapangan di dominasi laki-laki, oleh karena itu peran laki-laki dalam mengungkapkan tingkat kepuasannya terhadap kinerja penyuluh lebih besar di bandingkan perempuan, adapun persentase responden berdasarkan jenis kelamin di uraikan pada tabel 9.

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	42	100
2	Perempuan	-	-
Total		42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yang digunakan yaitu laki-laki dengan jumlah 42 orang karena desa tersebut dominan laki-laki dalam berusaha tani dan rata-rata laki-laki yang mengikuti penyuluhan.

5.1.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pengolahan usahatani dan dayatangkap yang di ajarkan penyuluh dalam proses penyuluhan baik dalam ruangan maupun bagian lapangan, oleh karena itu dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden yang di ambil peneliti dikelompokkan menjadi tingkatan yang di uraikan pada tabel 10.

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	16,67
2	SMP	20	47,61
3	SMA	12	26,57
4	D2	1	2,38
5	S1	2	4,38
	Total	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Menurut Soekartawi (1986) bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi pula dalam menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (16,67%), SMP sebanyak 20 orang (47,61%), SMA sebanyak 12 orang (26,57%), D2 sebanyak 1 orang (2,38%), dan S1 sebanyak 2 orang (4,38%).

5.2 Kepuasan Petani Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang dibagikan dalam 7 bagian yaitu Kunjungan penyuluh, Penyelenggaraan penyuluhan, Kemampuan penyuluh, Ketanggapan penyuluh, Komunikasi, Pemberian jasa, dan Evaluasi yang terdiri dari 17 indikator pertanyaan yang diajukan kepada responden diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Kunjungan Penyuluh

Dalam pembahasan ini ada 3 indikator yang akan dibahas yaitu Kunjungan penyuluh kepada kelompok tani dalam jangka waktu 1 bulan, waktu yang digunakan penyuluh dalam 1 kali kunjungan, dan kunjungan penyuluh dalam kegiatan yang diselenggarakan kelompok, yang akan diuraikan pada tabel 10.

Tabel 11 Kunjungan penyuluh terhadap kelompok tani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	28	66,67
2	Puas	2	14	33,33
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa kunjungan penyuluh dalam jangka 1 bulan yaitu 28 orang (66,67%) yang memilih sangat puas dan 14 orang (33,33%) yang memilih puas, adapun alasan responden memilih sangat puas karena penyuluh sering berada di lokasi kerjanya seperti yang dikutip oleh Bapak BHR adalah:

“BHR: Na iyyapenyuludebiasaengkakuele”Ilettuessobiasa to kuesso”Ilettuarawenjokkamitawidaerahnamajjanasabajakiamm an’Engkanakennalasa,(Juni 2019)“

Artinya :

“BHR:Penyuluhdatang pada pagiharisampaisiangharibiasa juga pada siangharisampai sore tujuanberkunjungtempatnyabekerjauntukmelihatsempatadatana manterkenapenyakit,(Juni 2019)”

Dari kutipan di atas tersebut menjelaskan bahwa penyuluh selalu hadir di tengah-tengah masyarakat berdasarkan jam kerjanya biasa pada pagiharisampaisiangharibiasa juga pada siangharisampai sore harimelakukanpeninjauanterhadaptanaman yang ada di lokasi kerjanya sempat ada yang terkena penyakit, sedangkan petani yang merasa puasanya nyata hal yang dialami adalah penyuluh hanya berada di lokasi kerjanya pada waktu tertentu seperti yang dikutip dari Bapak TR:

“TR: Na iyyapana engkapenyuludekuwetumannesa’Ijamannafadafadanna engkapenyampaian sibawapela tihan tafinnaupilihwinasa baengkamiriwetuyapparelluanna,(Juni 2019)“

Artinya :

“TR: penyuluh hadir pada saat waktu tertentu seperti pada saat ada penyampaian atau pelatihan, sayasuka dengan beliau karena datang pada saat dibutuhkan,(Juni 2019)”

Dari

kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penyuluh lapangan hanya hadir atau berkunjung di lokasi kerjanya pada waktu tertentu seperti pada saat akan melakukan sosialisasi rencana pelatihan dan temukelompok tani akan tetapi beliau memilih puaskarena penyuluh selalu hadir di waku

petani membutuhkan penyuluh pada saat membutuhkan solusi di lapangan maupun pada saat adaperkumpulan di salah satu rumah petani.

Tabel 12 Waktu penyuluh yang digunakan dalam 1 kali pertemuan.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	14	33,33
2	Puas	2	28	66,67
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 14 orang (33,33%), yang memilih puas sebanyak 28 orang (66,67%), adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu waktu yang digunakan penyuluh dalam 1 kali pertemuan cukup lama sesuai dengan jam kerjanya, seperti yang di kutip oleh Bapak KSU yaitu:

“KSU:
Biasanya ketika penyuluh datang ke kampung emamulae leletuar aweng nampalesum addibolabiasan itawipaggalung emaddakala, (Juni 2019)”

Artinya :

“KSU: Kala penyuluh datang berkunjung di desabiasa pagiharisampai sore haribarupulang istirahat kegiatan yang dilakukan melihat petani membajak sawahnya, (Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa waktu yang digunakan penyuluh dalam satu kali kunjungan biasa pada pagiharisampai sore hari biasa juga datang pada pagihari kemudian pulang istirahat pada siang hari terlebih dahulu dan kembali lagi di lokasi kerjanya sampai sore hari untuk melihat petani menggarap lahannya, sedangkan petani yang merasa puasanya nyata hal yang dialami adalah waktu yang

digunakan penyuluh dalam waktu satu kali pertemuan hanya sebentar seperti yang di kutip oleh Bapak KNG sebagai berikut:

“KNG
: Biasa naku engkaipenyuluh dete teaseran ampa engka nampa silesu
kuesso 'ibi biasa to kuesso 'lletuaraweng, (Juni 2019)“

Artinya:

“KNG: Biasa penyuluh hadir pada jam 9 baru pulang pada
siang hari biasa juga siang hari sampai sore hari, (Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa waktu yang digunakan penyuluh dalam satu kali kunjungan biasanya sekitar jam 9 baru pulang sesudah duhur atau sebelum duhur dan biasa juga datang di waktu duhur dan pulang di waktu sore.

Tabel 13 Kunjungan penyuluh dalam kegiatan kelompok tani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	12	28,58
2	Puas	2	30	71,42
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 13 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 12 orang (28,58%), yang memilih puas sebanyak 30 orang (71,42%), adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena penyuluh pada dasarnya memiliki jam kerjanya seperti pegawai kantor lainnya dan memiliki tugas untuk selalu berkunjung di lokasi tempat kerjanya seperti yang di kutip oleh Bapak MTR yaitu:

“MTR:
Narekko engka kegiatanna anggota kelompok 'Eto liengka penyuluh

eritenganaacaradenasabanafojinnanarekkoengkegitannapeta nide,(Juni 2019)”

Artinya:

“MTR: Pada saat adakegiatan kelompok tanipenyuluh selaluhadir karena suka apabila adakegiatan petani dalankelompok tanian,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa alasan Bapak

MTR memilih sangat puas karena penyuluh lapangan selaluhadir dalam kegiatan yang diadakankelompok tanian, responden menerangkan bahwa penyuluh sangat mendukung dan senang dengan kegiatan yang diadakan petaniseperti tikerjabakti, gotong royong dalam membersihkan saluran irigasi, kegiatan adat seperti Mappadendang yang diadakansesudah panen raya pada saat musim tanam akantiba dan lain sebagainya, sedangkan petani yang memilih atau merasa puas yang dialaminya adalah petaniana responden sering tidak mengikuti kegiatan yang diadakankelompok tanian sehingga petanimerasa kehadiran penyuluh dalam kegiatan kelompok tanian hanya pada waktu tertentu saja, seperti yang dialami Bapak RD yaitu:

“RD: Na iyya penyuluh biasa engkakuacaran kelompok’Enanniyabiasato de nahaderetafinnamaigangihaderernanadenahadere,(Juni 2019)”

Artinya:

“RD: Biasa penyuluh hadir dalam acara kelompok tanian biasa juga tidak hadir ketempat lebih banyak hadir di bandingkan tidak hadir,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Bapak

RD sering mendapat ketidakhadiran penyuluh pertanian aman pangandalam kegiatan yang di adakan oleh

kelompok tani berdasarkan unjukannya, beliaupun penyuluh sering tidak hadir karena kan penyuluh memiliki acara lain yang berkaitan dengan tugasnya selaku penyuluh lapangan.

5.2.2 Penyelenggaraan Penyuluhan.

Dalam pembahasan ini ada 3 indikator yang akan dibahas yaitu Kesesuaian materi pada saat penyuluhan sesuai keinginan petani, Fasilitas pada saat penyuluhan berlangsung (Copy materi, dll), dan Penyuluh mengundang semua anggota kelompok tani pada saat penyuluhan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 14 Kesesuaian materi pada saat penyuluhan sesuai keinginan petani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	19	45,23
2	Puas	2	20	47,62
3	Kurang Puas	1	3	7,15
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 14 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 19 orang (45,23%), yang memilih puas sebanyak 20 orang (47,62%), dan kurang puas sebanyak 3 orang (7,15%) adapun alasan responden yang sangat puas yaitu materi yang dibawakan pada saat penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan petani dan sebagian responden, seperti yang dikutip oleh Bapak SNR yaitu:

“SNR : Upojinnapenyuludeiyyanasabanarekoengkaaddepu-
depungentolinapaggurungenkiagguruniyyayapparelluang’Eriga
lungenasabanaitamaddiolosussanapaggalung’E,(Juni 2019)“

Artinya:

“SNR: Saya sukadengan kehadiran penyuluh karena pada saat ada perkumpulan selalumengajarkan sesuai yang dibutuhkan petani karena melihatterlebihdahulukondisi petani, (Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan dari Bapak SNR dapat dijelaskan bahwa yang menjadi alasan memilih sangat puas karena pada saat ada penyuluhan atau perkumpulan yang dilakukan oleh petani penyuluh lapangan selalumengajarkan materi yang dibutuhkan oleh petani atau responden karena sebelum penyuluh melakukan sosialisasi terlebih dahulu melakukan observasi terlebih dahulu di lapangan sehingga mengetahui betul keluhan petani di lapangan, sedangkan responden yang hanya merasa puas yang di dalamnya yaitu menurut responden materi sudah sesuai kebutuhan hanya saja masih banyak yang dalam sosialisasi tersebut belum mampu diserap dengan baik oleh petani atau responden seperti yang dikutip oleh Bapak AGS sebagai berikut:

“AGS : Naiyyaupojingen 'Ipenyuludenasabamaggelonin appagguruang' esikennanisibawaparellunnapaggalung' eta finnamaegamupabias anayaron appagguruan 'e de ifahan 'Isibawamadecenjadifarellulebbina fakessingimaterinna, (Juni 2019)”

Artinya:

“AGS: Saya sukadengan materi yang diajarkan penyuluh karena sudah sesuai dengan kebutuhan petani namun masih banyak yang diajarkan tidak bisa dipahami dengan baik, (Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak AGS sudah puas dengan materi penyuluhan hanya saja masih sering terdapat materi yang sulit untuk diserap petani karena harapannya perlu ada materi lebih jelas pembahasannya, rinci dan lebih mudah untuk diserap petani, disamping harapan yang

diharapkan sebagian responden masih dapat petani yang
 kurang puas dengan kesesuaian materi yang dibawakan oleh penyuluh lapangan,
 seperti yang di kutip oleh Bapak KIB yaitu:

*“KIB :Menurutku iyamae gamu materi de
 nasesuai kebutuhannapetanidejadinesseriwipapolemateri nappar
 eluang’epetanidenampbiasaengkamaterinnapenyuludeyamatot
 olimallulesululesu,(Juni 2019)“*

Artinya:

*“KIB: Menurut saya masih banyak materi yang
 belum sesuai dengan kebutuhan petani jadi langkah baiknya ketika
 membawakan materi sesuai dengan kebutuhan petani dan
 masih biasa ada materi yang berulang-ulang,(Juni 2019)”*

Berdasarkan kutipan dari Bapak
 KIB balasan merasa kurang puas karena banyak materi yang
 tidak sesuai dengan kondisi petani dan biasa juga
 membuat beliau kurang puas karena biasa ada materi selalul berulang-
 ulang maka diharapkan untuk mengajarkan materi baru yang belum pernah di
 dapatkan.

Tabel 15 Fasilitas pada saat penyuluhan berlangsung.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	10	23,81
2	Puas	2	32	76,19
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 15 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak
 10 orang (23,81%), yang memilih puas sebanyak 32 orang (76,19%), pembahasan di
 atas meliputi ketersediaan penyuluh sebelum sosialisasi dilakukan di tengah-

tengahpetanisepercopianmateri dan lain sebagainya, adapun alasan responden memilih sangat puaskarena penyuluh menyediakan copy materi, gambar yang sudah diprint, dan tampilan materi menggunakan LCD, seperti yang dikutip oleh Bapak WHD diuraikan sebagai berikut:

“WHD

*:narekkoengkaundanganjokkamaccuepenyuluhanbiasakiiffasadi
angenkertasayaengka delonabahaspenyulude,
gambaraengkawarnanasibawai fanretokkibiasakuele ttuessoif
assadiangekki waepellenarekko ele ttu arawenif assadiangekkina
nresibawabeppa,(Juni 2019)“*

Artinya:

“WHD: Pada saat ada undangan mengikuti kegiatan penyuluhan biasa disediakan kertas yang berisi pembahasan, gambar yang berwarna dan biasa juga disediakan makanan dan minuman,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan yang dialami oleh Bapak WHD yaitu pada saat ada undangan atau panggilan dari kelompok tani untuk mengikuti kegiatan sosialisasi selaludisediakan fasilitas seperti copy materi, gambar yang sudah diprint dan konsumsi, pada saat sosialisasi berlangsung dari pagi hari sampai siang hari disediakan makan seperti kue dan air panas (Teh dan Kopi), namun pada saat penyuluhan berlangsung pada saat pagi sampai sore hari selaludisediakan makan seperti nasi dan kue, akan tetapi petani yang merasa puas hal yang dialami yaitu perlu ada gambar dan penjelasan yang diberikan kepada petani seperti yang dikutip oleh Bapak KIB yaitu:

“KIB

*:Upojiniyya persedianna penyuluderiwettudenapanaippammulai
penyampaiannanasababiasanapasediangekkigambaratafinnaleb
bikesingpinarekoengkagambbaranamateridesibawapenjelasan*

*nainappanajelaskannasabamaegamupabiasa de
napahanggambara,e,(Juni 2019)“*

Artinya:

*“KIB: Saya
sukadenganpersiapanpenyuluhsebelummelakukansosialisasikar
enamempersiapkanterlebihdahulugambar,
akantetapilebihbaguskalaudilengkapigambardenganmateribaru
dijelaskankarenamasihbanyakpetani yang
belumpahgambar,(Juni 2019)”*

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak KIB mengatakan beliau sudah senang dengan fasilitas yang disediakan penyuluh sebelum sosialisasi di mulai hanya saja bapak Kib berharap tidak dibagikan gambar makalah lengkap dengan penjelasannya dan dijelaskan oleh penyuluh karena masih banyak petani atau responden tidak terlahut untuk membaca.

Tabel 16 Penyuluh mengundang semua anggota kelompok tani pada saat penyuluhan.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	3	7,15
2	Puas	2	37	88,09
3	Kurang Puas	1	2	4,76
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 16 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 3 orang (7,15%), yang memilih puas sebanyak 37 orang (88,09%), dan kurang puas sebanyak 2 orang (4,76%) adapun alasan responden sangat puas yaitu karena penyuluh melibatkan semua anggota kelompok tani, seperti yang dikutip oleh Bapak BDM sebagai berikut:

“BDM :Toliengkaundanganjokkamancueriacaranpenyuludebiasakute nganagalung’ebiasa to kulalennaruangange de ,(Juni 2019)“

Artinya:

“BDM: Selaluadaundanganmengikutipenyuluhanbiasa di tengahsawahbiasa juga dalamruangan,(Juni 2019)”

Bedasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa petaniselaludiundang unkte rlibat langsung dalam penyuluhan supaya dapat menambah wawasan, sedangkan petani atau responden yang memilih puasanya ternyata hal yang dialaminya adalah mereka puas dengan keterlibatan namun masih ada yang diharuskan ditambahkan, seperti yang dikutip oleh Bapak RHM sebagai berikut:

“RHM :upojinacara- caranaiyyapenyuludenasabatolinollikijokkamaccueripenyuluhan getafinanesseriwino lliokkimacuerinarekoengkapenyuluhanmape ri-peri ajanaketuakelompo’ebawangyundang,(Juni 2019)“

Artinya:

“RHM: Saya sudah sukacara penyuluh karena selalumanggil petani mengikuti penyuluhantapilebih bagus ketikamengundang juga petani yang lain pada saat adapenyuluhan mendadak bukancumanketuakelompok saja,(J uni 2019)”

Dalam kuipandiatas dapat dijelaskan bahwa Bapak RHM sudah puas dengan keterlibatannya dalam proses penyuluhan hanya saja beliau menyarankan untuk mengundang semua anggota kelompok untuk mengikuti penyuluhan yang sifatnya mendadak jangan hanya ketuakelompok saja yang memberitahukan anggotanya setelah mengikuti penyuluhan khusus, disamping ada

yang merasasangatpuas dan puasada pula respondenataupenyuluh yang merasakurangpuasseperti yang dikutip oleh Bapak KSUyaitu:

“KSU
:Makutukkaiyyamacueriwipenyuludenasababiasadegagafappale
bbannariwettumaelonaengkakegiatanpenyuluhan,(Juni 2019)“

Artinya:

“KSU: Saya malas
mengikutikegiatanpenyuluhankarenatidakadapemberitahuanterl
ebihdahulu,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Bapak KSU sering tidak mengikuti penyuluhan dikarenakan jarang ada pemberitahuan terlebih dahulu sehingga beliau malas untuk hadir.

5.2.3 Kemampuan Penyuluh

Dalam pembahasan ini ada empat kriteria atau indikator yang akan dibahas yaitu Peningkatkan hasil usahatani setelah mengikuti penyuluhan, Meningkatkan pengetahuan petani, Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis, dan Cara penerapan teknologi pertanian yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 17 Peningkatkan hasil usahatani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	3	7,15
2	Puas	2	29	69,04
3	Kurang Puas	1	10	23,81
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 17 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 3 orang (7,15%), yang memilih puas sebanyak 29 orang (69,04%), dan

kurang puas sebanyak

10

orang

(23,81%) adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena selalu adapenyaluhan yang berkaitan dengan peningkatan hasil dari jumlah yang masih sedikit menjadi lebih banyak, seperti yang dikutip oleh Bapak AM yaitu:

“AM:

Toliengka fappallebbannamasalanacaranai famegai wasselenagal ungefada-fadannacaranai jamagalonge, caranayewa hamade sibawalasannaasede, (Juni 2019)“

Artinya:

“AM: *Selalu adapenyampain masalah cara peningkatan hasil di sawah seperti cara pengolahan lahan, cara penanggulangan hama dan penyakit, (Juni 2019)“*

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau sangat merasa puas karena penyuluhan selalu memberikannya sosialisasi yang berkaitan dengan peningkatan hasil usahatani seperti cara pengelolaan, cara budidaya yang baik dan cara penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan, sedangkan petani yang merasa puas adalah yang mengalami peningkatan hasil yang dialami adalah mereka senang dengan adanya penyuluhan mengenai peningkatan hasil tani yang pernah dialami, seperti yang dikutip oleh Bapak AS yaitu:

“AS:

Toliengka nappagurungekipenyuludemasalanaipamegai wasselenagal ungetafinanesseriwengkagalungceddiilemba, (Juni 2019)“

Artinya:

“AS:

Selalu adapemeberitahu mengenai cara member banyak hasil usahatani namun lebih bagus kalau ada satu lahan sebagai percontohan, (Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau sudah puas dengan adanya penyuluhan tersebut yang berkaitan dengan peningkatan usahatani masyarakat agar kiranya ada salah satu lahan petani yang dijadikan sebagai contoh yang dapat dilihat prosesnya supaya kita fokus untuk mengikutinya, namun disamping ada yang sangat puas dan sudah puas ada pula responden atau petani yang merasa kurang puas dengan hal tersebut seperti yang dikutip oleh Bapak SND yaitu:

“SND: Menurut saya memang ada perubahan namun materi di tolak dan di susun ulang jadi nama ladang kegiatan penyuluhan, (Juni 2019)”

Artinya:

“SND: Menurut saya tidak ada perubahan kemudian materi yang dibawa selalu berulang-ulang maka jangan mengikuti kegiatan penyuluhan, (Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan dari Bapak SND beliau merasa kurang puas karena kurang perubahan yang dialaminya selama mengikuti juran penyuluhan selama penyuluhan dan materi yang diberikan selalu berulang maka dari itu penyebabnya juga sehingga jarang mengikuti penyuluhan.

Tabel 18 Meningkatkan pengetahuan petani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	14	33,33
2	Puas	2	28	66,67
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 18 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 14 orang (33,33%), yang memilih puas sebanyak 28 orang (66,67%), adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena adanya penyuluh yang dilakukan baik di ruangan maupun di lapangan dapat menambah wawasan petani dan mendapatkan hal baru, seperti yang dikutip oleh Bapak RTM yaitu:

“RTM : Riwet tu engkana aggurun pole penyuluh de ma ega paddi sse genyade’ eneng kayeng kalinga wipada- padanna caran amattan engasesu pa de name gawettun apake, (Juni 2019) “

Artinya’

“RTM : Pada saat ada materi yang di ajarkan penyuluh banyak hal baru yang diketahuiseper ticiparapenan aman pada tidak banyak waktu yang digunakan, (Juni 2019) “

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pada saat ada penyuluh banyak hal baru yang di dapat kan dalam pertanian, namun responden yang merasa puas hal yang dialami adalah banyak hal baru yang di alaminyamengetahui hal baru namun sebagian responden menyarankan untuk memberi materi dengan cara praktek langsung dan selalu di ulang-ulang, seperti yang di kutip oleh Bapak ARF yaitu:

“ARF : upojini iyyari wetu engkana penyuluh de nasaba ma ega aggurungiru ntutafinna parellu I toli naulanginasabatoli yengerang’ Imattaru, (Juni 2019) “

Artinya:

“ARF : Saya sukakehadiran penyuluh karena banyak pelajaran yang bisa diambil namun perlu di ulang supaya bisa di ingatkan, (Juni 2019) “

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau merasa puas dengan kehadiran penyuluh karena mampu membahwasan petani namun saran dari beliau agar kiranya penyuluh selalu mengulang materi yang berkaitan hal baru di lingkungan petani supaya dapat di ingat terus.

Tabel 19 Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	0	0
2	Puas	2	27	64,29
3	Kurang Puas	1	15	34,71
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 19 menunjukkan jumlah responden yang memilih puas sebanyak 27 orang (64,29%), yang memilih kurang puas sebanyak 15 orang (34,71%), adapun alasan responden memilih puas yaitu menurut responden sudah hanya saja masih ada yang perlu ditambahkan, seperti yang dikutip oleh Bapak KNG sebagai berikut:

“KNG : *upojicaranamappagurunasabaengkakertasaibagengekkisibawa gambaranabiasato degage gambarannapadannacaranamattikkengbalawo,(Juni 2019)*”

Artinya:

“KNG : *Saya sukacarapenyuluhmenyampaikanmaterikarenadilengkapidengan lembaranmateridenggambarbiasa juga gambarseperticaramenangaptikus,(Juni 2019)*”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak KNG merasa puas karena diberikan materi copy dan dilengkapi dengan gambar biasa juga tidak ada gambar yang seperti caramenangaptikus dengan menggunakan alat khusus, ada

pula responden merasa kurang puas karena tidak lancar membaca, seperti yang dikutip oleh Bapak BDN sebagai berikut:

“BDN :biasana iyya de ufangina fau we penyulu denasaba de ulancarladdemabbacanasibawaidegagagambarairita,(Juni 2019)“

Artinya:

“BDN :Bisa sayakurang paham yang disampaikan penyuluh karena tidak lancar membaca dan kurang tau gambar,(Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau merasa kurang puas dengan proses penyuluhan dengan metode pengajaran secara lisan karena beliau kurang tau membaca dan biasa materi yang dibagikan tidak dilengkapi dengan gambar.

Tabel 20 Cara penerapan teknologi pertanian.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	9	21,43
2	Puas	2	32	76,19
3	Kurang Puas	1	1	2,38
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 20 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 9 orang (21,43%), yang memilih puas sebanyak 32 orang (76,19%), dan kurang puas sebanyak 1 orang (2,38%) adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena selalu ada penyuluhan yang berkaitan dengan cara penerapan teknologi seperti yang dikutip oleh Bapak RHM sebagai berikut:

“RHM :Toli engka pelatihannamasalah cara-cara nifa kefarewade kugalungemakkoling-koling fadannafaikkengbalawo,(Juni 2019)“

Artinya:

“RHM :Selaluadapelatihanmengenaicara-
carapenggunaanalatpertanian di
lahansepertialatpenangkaptikus,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak RHM merasa sangat puas dengan penyuluh karena selalu ada cara atau pelatihan yang berkaitan dengan penerapan teknologi pertanian seperti alat penangkaphamatikus, adapun petani yang merasa puasanya telah yang dialami adalah merasa senang dengan adanya pelatihan atau cara penerapan teknologi pertanian hanya saja masih ada yang perlu di tambahkan seperti yang dikutip oleh Bapak TJD sebagai berikut :

“TJD : Na
iyyaupojiangipenyuludetoliengkanapaggurungekimasalahcaran
aipakeparewadekugalungetapinalebikesingpinarekkomattaruipa
ggurungenkugalunge,(Juni 2019)”

Artinya:

“TJD : Yang
sayasukadaripenyuluh selalu ada penyampaian masalah cara peng-
unaan alat di lahan tetapi lebih bagus kalau langsung di ajarkan di
sawah,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak TJD merasa puaskarena beliau merasa bahwa penyuluh selalu memberikan penyuluhan kepada petani mengenai cara penerapan teknologi baru hanya saja saran dari beliau perlu ada praktek langsung di lapangan supaya langsung bisa diterapkan oleh petani, ada pula responden yang merasa kurang puaskarena alasan tidak memahami penjelasan yang diberikan penyuluh, seperti yang dikutip oleh Bapak AM sebagai berikut:

“AM : De namaladdeupahannarekkoipaggurukapakaioki-okilebikesingikuyaccaritangeka, (Juni 2019)“

Artinya:

“AM :Tidakterlalupaham pada saatadamateri yang memakaitulisanlebihbaguslangsungdijelaskan,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa beliau merasa kurang puas karena merasa kurang mengerti di jelaskan secara tulisan lebih senang ketika dijelaskan dengan cara lisan dan dipraktekkan.

5.2.4 Ketanggaan Penyuluh

Dalam pembahasan ini ada dua kriteria atau indikator yang akan dibahas yaitu Ketanggaan penyuluh dalam masalah dilapangan, dan Ketanggaan penyuluh pada saat penyuluhan berlangsung, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 21 Ketanggaan penyuluh dalam masalah dilapangan.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	7	16,66
2	Puas	2	32	76,19
3	Kurang Puas	1	3	7,15
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 21 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 7 orang (16,66%), yang memilih puas sebanyak 32 orang (76,19%), dan kurang puas sebanyak 3 orang (7,15%) adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena penyuluh selalu cepa

tmembantupetanidalammenarikansolusi pada saatadamasalahdilapangan, seperti yang dikutip oleh Bapak BDNsebagai berikut:

“BDN :Liwegattinapenyuludesapparengkilalaennasupaya de nantajimasalahkulapangan pada-padannakupurailempe,(Juni 2019)“

Artinya;

“BDN :Penyuluhsangatcepatdalammenarikansolusi yang terjadidilapangan pada saatsudahbanjir,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau sangat puas dengan kehadiran penyuluh pada saat adamasalah dilapangan karena cepat dalam membantu mencari solusi seperti pada saatsudahbanjir, sedangkan responden yang merasa puas hal yang dialami adalah merasa membantu mencari solusi, seperti yang dikutip oleh Bapak KL sebagai berikut:

“KL :Tolinabantukisaparenlalengdecengnarekkonakennakiabalakug alungetapiiyaiharapkan'emalessikinajampangipada-padannakupurailempemagatikinaurusukembantuan,(Juni 2019)”

Artinya;

“KL :Selalumembantumencarikansolusidalammassalah yang dihadapi petani tapi yang diharapkan lebih cepat membantu pada saatsesaibanjirmendapatkanbantuan,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak KL merasa puas dengan bantuan penyuluh dalam mencari solusi cuman beliau mengh arapkan lebih cepat menangan petani pada saat adamasalah dilapangan seperti pada saatsudahbanjir, penyuluh cepat mencari jalan supaya petani mendapatkan bantuan dari pemerintah, disamping itu responden yang merasa tidak puas karena hal yang

dialaminyaitupenyuluhbiasatidakhadirdalamlokasi pada saatadamasalah pada petani, seperti yang dikutip oleh Bapak RDyaitu:

“RD : De
nengkanabantukikuengkamasalahtabiasapurafimasaladenampa
engkahaderepenyuludefada-fadannalemppe’e,(Juni 2019)“

Artinya:

“RD :Tidakpernahmembantu pada
saatadamasalahbiasasetelahbanjirbarudatangmembantu,(Juni
2019)”

Berdasakankutipandiatasbeliaumerasakuranpuaskarenamerasapenyuluh lama dalammemberisolusi pada permasalahandilapanganbiasaselesaimasalahbaruhadiruntukmemberibantuanpetani iseperti pada saatbanjir.

Tabel 22Ketanggapanpenyuluh pada saatpenyuluhanberlangsung.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	8	19,05
2	Puas	2	34	80,95
3	KurangPuas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 22menunjukkanjumlahresponden yang memilihsangatpuassebanyak 8 orang (19,05%), yang memilihpuassebanyak 34 orang (80,95%), adapunalasanrespondenmemilih sangatpuasyaitukarenapenyuluhcepatdalammenanggapi dan memberijawabandaripertanyaanpetani, seperti yang dikutip oleh Bapak AMyaitu:

“ AM : Na
iyyapenyuludemaggattimabberejawabankuengkapaggalungmak
kutanakuwettusosialisasiwi,(Juni 2019)“

Artinya:

“AM :Penyuluhcepatdalammemberikanjawaban pada saatadapetanimemberikanpertanyaan pada saatsosialisasi,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa penyuluh lapangan sangat cepat merespon atau memberijawaban kepada petani yang memberikan pertanyaan, sedangkan responden yang merasa puas yang dialami adalah cepat merespon hanya saja sering kurang mengertidari jawaban yang diberikan, seperti yang dikutip oleh Bapak NHR sebagai berikut:

“NHR :Upojinicianasabatolimalessimabberejawabantafinnabiasa de ufahanginasibawaimadecengmakananaesseriwinarekkomabbere jawaban de namalessiladdemanna,(Juni 2019)”

Artinya:

“NHR :Saya sukacarapenyuluhkarenacepatdalammemberikanjawabantetapi biasayakurangpahamdenganbaikmakadariitu pada saatmemberikanjawabantidakterlalu cepat,(Juni 2019)”

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Bapak NHR sudah puas dengan carapenyuluh dalam kecepatan menjawab atau merespon petani yang memberikan pertanyaan hanya saja saran daribeliau agar kiranya intonasitaucarabicara lebih lambat atau diatur karena kurang mengertitertahap jawabandari penyuluh disebabkan memberijawabandengan intonasiterlalu cepat dan biasa juga tidak terdengar jelaskan karena memang sama-sama orang bugistapilogat yang beda.

5.2.5 Komunikasi

Dalam pembahasan ini ada dua indikator yang akan dibahas yaitu Kemampuan komunikasi pada saat penyuluhan, dan Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa setempat (dilapangan) yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 23 Kemampuan komunikasi pada saat penyuluhan.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	36	85,71
2	Puas	2	6	14,29
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 23 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 36 orang (85,71%), yang memilih puas sebanyak 6 orang (14,29%), adapun alasan responden memilih sangat puas karena penyuluh ramah dan sopan bertutur kata pada saat memberikan penyuluhan, seperti yang dikutip oleh Bapak AM yaitu:

“AM : *Liwekesinnacarana mabbicarapenyuludedenengkanamacairiwet tumabberenaaggurungnasabanapahannasibawaidecengnarekop etaniyoloi, (Juni 2019)*“

Artinya:

“AM : *Sangat bagus dalam bertutur kata tidak pernah marah pada saat memberikan materi karena mengerti dengan jelas ketika berhadapan dengan petani, (Juni 2019)*”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penyuluh sangat ramah dan sopan dalam ber tutur kata pada saat proses penyuluhan dilaksanakan karena beliau menyadari bahwa harus memperlakukan dengan lembut petani supaya mudah untuk memberi pemahaman dengan jelas dan mudah untuk mereka terima, sedangkan responden yang merasa puasanya nyata hal yang dialami adalah sopannya namun masih ada responden yang memberikan masukan, seperti yang dikutip oleh bapak AS yaitu:

“AS : Liewe kan jjan mabbicaraku yolon apetan ideriwettumabbarenaa ggurungtafinenalebbikesingpinarekomakanjajaranainappatolin aolingsibawabicaraogi, (Juni 2019) “

Artinya:

“AS : Sanga bagus caranyaberbicaradidepanpetani pada saat memberikan materi akan tetapi lebih bagus kalau selalunya mengula ngidengan bahasabugis, (Juni 2019) ”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau sudah puas dengan cara penyuluh bertutur kata pada saat proses sosialisasi berlangsung hanya saja saran saya alangkah lebih baik nyaketika sudah sangat sopan, dijelaskan lagi materi yang sudah di sampaikan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa setempat secara merata supaya lebih mudah dan cepat dipahami.

Tabel 24 Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa setempat (dilapangan).

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	42	100
2	Puas	2	0	0
3	Kurang Puas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 24 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 42 orang (100%), adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena penyuluh mampu menggunakan bahasa setempat, seperti yang di kutip oleh Bapak BHR sebagai berikut:

“BHR :Nasab penyuluhnya angkatugaskulalennakampongta tau soppengmatocumabedakecemasan mi bawangjadimacaladdepakaibahasaugikugalunge,(Juni 2019)“

Artinya:

“BHR :Karena penyuluh yang adabertugas didesa asli orang soppeng juga cumanbedakecamaansehinggabakumenggunakanbahasabugis di sawah,(Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penyuluh lapangan yang bertugas di desa Kebo merupakan asli orang Soppeng sehingga lancar dalam berbahasa bugis atau bakudalam mengucapkan bahasa bugis soppeng pada saat dilapangan.

5.2.6 Pemberian jasa

Dalam pembahasannya ada 2 indikator yang akan dibahas yaitu Pemberian jasa pelatihan mengolah limbah, dan Pemberian jasa pelatihan penerapan teknologi yang akan di uraikan sebagai berikut;

Tabel 25 Pemberian pelatihan mengolah limbah.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	0	0
2	Puas	2	5	11,91
3	Kurang Puas	1	37	88,09
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 25 menunjukkan jumlah responden yang memilih puas sebanyak 5 orang (11,91%), yang memilih kurang puas sebanyak 37 orang (88,09%), adapun alasan responden memilih puas yaitu menurut responden pernah hadapi penyuluhan berkaitan dengan pengolahan limbah dan manfaatnya namun tidak pernah dipraktikkan langsung, seperti yang dikutip oleh Bapak Andi Muhiddin sebagai berikut:

“AM : Furabiasa engkana faggurungekkicaranayebbu fufu maccolo'esibawakasiannajokkakatane-taneng'etapinna de nengka to mapparattelangung,(Juni 2019)“

Artinya:

“AM : Pernah hadapi penyuluhan tata cara membuat pupuk organik cair dan manfaatnya terhadap tanaman namun tidak secara langsung,(Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa beliau merasa puas karena pernah hadapi penyuluhannya berkaitan cara pengolahan limbah seperti jerami dan limbah hijau lainnya dan manfaatnya saja tidak pernah dipraktikkan secara langsung, sedangkan sebagian responden merasa kurang puas karena tidak pernah mendapatkan latihan pengolahan limbah seperti yang dikutip oleh Bapak FM sebagai berikut:

“ FM : De naengkauruntuiiyapenyuludemappagurumasalanaropodeyebbu mantaji fufu sibawalangungcaranayebbu de nengkauruntui,(Juni 2019)“

Artinya:

“*FM*
: *Tidak pernah saya dapatkan penyuluhan memberikan penyuluhan ber
kaiannya pemanfaatan limbah menjadi pupuk, (Juni 2019)*”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak
FM tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai manfaat dan
cara pembuatan pupuk organik atau pengolahan limbah terlebi praktik pembuatan yang
pernah beliau dapatkan padahal banyak petani yang memerlukan pupuk organik yang
berbentuk cair maupun padat.

Tabel 26 Pemberian pelatihan penerapan teknologi.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	3	7,15
2	Puas	2	39	92,85
3	Kurang Puas	1	0	0
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 26 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak
3 orang (7,15%), yang memilih puas sebanyak 39 orang (2,859%),
adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena penyuluhan selalu memberikan
pelatihan penerapan teknologi baru kepada petani dan
langsung dipraktikkan di lapangan, seperti yang dikutip oleh Bapak LMN yaitu:

“*LMN* : *Na*
iyaya penyuluhan diwekessinnanasabanalengki pelatihan masalah par
ewabarunya engkade hubungan nasibawa aggalungen' epadannafar
ewapattikken balawo, (Juni 2019)”

Artinya:

“*LMN* : *Penyuluhan sangat baik dan*
bagus dalam memberikan pelatihan masalah peralatan baru yang
adalah hubungannya dengan petani seperti alat penangkaptikus, (Juni
2019)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak LMN sangat puas karena penyuluh selalu memberikan pelatihan kepada petani yang berkaitan dengan teknologi baru yang dilihat petani setempat seperti alat penangkaptikus, penggunaan traktor roda empat, pelatihan cara penggunaan mesin panen padi, penanam dengan cara tabor langsung dan pelatihan lainnya, adapun responden merasa puas karena hal yang di alami adalah merasa senang adanya penyuluhan hanya saja masih ada yang perludibenahi, seperti yang dikutip oleh Bapak BDM sebagai berikut:

“BDM :Toliengka penyuluhannya filebbikessingpinarenakoriwettuipagurungnapaggalungebbimaddiolopiripannessawetunnanasab amaegamupapaggalungpurafiatausementaramappaggurupenyuludenampaengkamaddafi, (Juni 2019) “

Artinya:

“BDM :Selalu ada penyuluhannya namun lebih bagus sebelum dilakukan penyuluhan di infokan terlebih dahulu karena masih banyak petani selesai kegiatan baru tiba di lokasi, (Juni 2019) ”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak BDM merasa puas karena selalu ada pelatihannya namun menurut beliau agar pelatihan dapat menyebar secara merata di lingkungan petani atau responden terlebih dahulu di tentukan waktunya dan di informasikan kepada seluruh petani karena biasanya kalau ada penyuluhan petani terlambat hadir ada juga petani biasanya selesai pelatihan baru datang karena faktor pemberitahuan.

5.2.7 Evaluasi

Dalam pembahasan ini ada satu kriteria atau indikator yang akan dibahas yaitu Evaluasi program setelah panen (Perubahan) yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 27 Evaluasi program setelah panen (Perubahan).

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	12	28,58
2	Puas	2	29	69,04
3	Kurang Puas	1	1	2,38
Total			42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 27 menunjukkan jumlah responden yang memilih sangat puas sebanyak 12 orang (28,58%), yang memilih puas sebanyak 29 orang (69,04%), dan kurang puas sebanyak 1 orang (2,38%) adapun alasan responden memilih sangat puas yaitu karena selalu ada rapat rutin sesudah panen, seperti yang dikutip oleh Bapak AR yaitu:

“AR : Toliengka addeppungen kupuramengalapaggalungekulonimatta nengpemengtawwedenasabameloiibahasfemengprogram'e,(Juni 2019)“

Artinya:

“AR : Selalu ada rapat pada saat selesainya panen raya untuk membahas program selanjutnya,(Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa selalu ada rapat rutin setelah panen tiba pada saat menjelang musim tanam tiba untuk mengevaluasi program yang disepakati antara petani dengan penyuluh seperti jadwal penyuluhan yang diadakan rutin setiap bulan, sedangkan responden yang memilih puas hal yang dialami adalah selalu ada rapat rutin sesudah panen untuk menjelang musim panen tiba

munsebagianrespondenmenginginkan saran supayalebihbagus dan banyakpetani yang hadir, seperti yang dikutip oleh Bapak KLYaitu:

“KL :Toliengkaaddeppungenkupuramengalapaggalungenapumenasa iceritapemeng'I program lo'eyasseddingipenyuludedibawapetanidetafilebbikessingpikum akessing'Ipemberitahuannasupayamaiga tau hadere,(Juni 2019)“

Artinya:

“KL :Selaluardapat pada saaselesaipanenrayauntukmenceritakan program yang disepakiatiantarapenyuluhdenganpetaniakantetapilebihbagusad apemberitahuanterlebihdahulusupayabanyakpetani yang hadir,(Juni 2019)“

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak KL merasa puas dengan rapat yang diadakan antarapenyuluh dengan petani yang dilakukan pada saat sudah panen dan menjelang musim tanam namun saran dari beliau lebih bagus ketika adapemberitahuan yang jelas pada saat akan melakukan rapat evaluasi yang akan membahas seperti persetujuan jadwal penyuluhan pada saat musim tanam tiba, disamping itu ada pula responden yang merasa kurang puas karena merasa kurang dari segi pemberitahuan pada saat rapat akan dilaksanakan, seperti yang dikutip oleh Bapak ARFYaitu:

“ARF : De nengkawaccerirafannanasaba de nengkayundang kaiyyajok kakurafa'ebiasa sementarapertemuan pi tawwedenampairissenjadidenausampamacueriwinasabaengkaur usankula ingede,(Juni 2019)“

Artinya:

“ARF :Tidak pernah saya ikut karena tidak pernah ada undangan biasasem entararapat orang

*barusayatahumakanyasayatidaksempatikutkarenaadaurusanlain
,(Juni 2019)”*

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa alasan beliau merasa kurang puas karena tidak pernah di undang dalam mengikuti rapat yang diadakan sesudah panen biasa juga ketika pada saat rapat baru adapemberitahuan jadi sayatidak sempat untuk hadir karena kan ada kegiatan lain.

5.3 Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan petani diukur dengan cara range atau selisih jumlah skor terbesar dengan skor terkecil dari 18 indikator pertanyaan sebagai berikut :

Maka didapatkan range atau selisih skor dari data terbesar ke data terkecil dengan tiga kriteria di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 28 Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Indikator Kepuasan	Range	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Puas	54- 41,67	4	9,52
Puas	41,66 - 29,33	38	90,48
Kurang Puas	29,32 - 17	-	
Total	54 - 17	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel

28 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan 17 indikator pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dijelaskan bahwa rata-rata

respondenmerasapuasdengankehadiranpenyuluhpertanian yang ada di Desa Kebo KecamatanLilirilauKabupatenSoppengmerasatidakterlalupuas dan tidak juga merasakurangpuaskarenajumlahrespondenlebihbanyakmemilihindikatorpuasdenga nperbandingan rangeyaituantara41,66 – 29,33sebanyak 38 orang (90,48%) dan 4 orang merasasangatpuasdengan range antara54–41,67(9,52%), dan dari 42 responden yang ditelititidakademendapatkan range antara 30 – 17 yang meraskurangpuas.

Kunjunganpenyuluhterhadapkelompoktanisangatpuasmenurutpetanidikare nakanpenyuluhselalumengunjungikelompoktani pada saatadakegitankelompokmaupundiluarkegiatan, halinimenunjukkanbahwapenyuluhaktifdalamlokasikerjanya, kemudianpetanisudahpuasdenganwaktu yang digunakanpenyuluh pada saatmelakukankunjungansudahsesuaidengan jam kerjakarenadatang pada saatpagiharihalinimenunjukkanpenyuluh sudahmemenuhikewajibannyaterhadappet ani, dan pada saatmembawakanmateripenyuluhanpetanisudahmerasapuas dikarenamateri yang dibawakanpenyuluhsesuaidengankebutuhanpetanikarenapenyuluhmeninjauterlebi hdahulukeluhanpetanisebelummelakukansosialisasisepertipengendalianhamadilap angan.

Disampingitudalam proses penyelenggaraanpenyuluhanpetanimerasapuasdenganfasilitas yang disediakanpenyuluhseperticopyanmateri yangdisertaidengangambar, materidalam bentuk power point dan komsumsi,

hal ini menunjukkan penyuluh sudah memberikan fasilitas secara maksimal dalam mengembangkan pengetahuan petani, dan pemerataan penyuluh sudah dilaksanakan dengan baik karena melibatkan seluruh anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan penyuluh seperti cara penanggulangan hama di lapangan maupun sosialisasi mengenai pembagian bibit dari pemerintah, dengan adanya penyuluh secara rutin petani merasa puas dengan kinerja penyuluh dengan hal-hal baru yang diajarkan kepada petani seperti penggunaan alat penangkaptikus dan cara menjalankan traktor roda empat hal tersebut menunjukkan penyuluh sudah mampu menambah pengetahuan petani dan cara penerapan teknologi sesuai dengan SOP yang berlaku, petani juga merasa puas dengan kinerja penyuluh dalam meningkatkan hasil usahatani karena penyuluh mengajarkan kepada petani metode penanaman yang dianjurkan pemerintah seperti penanaman padi secara tabur langsung dan jarak tanam pada tanam jagung sehingga pendapatan petani meningkat dengan mengikuti jurusan tersebut.

Petani merasa puas dengan kinerja penyuluh terhadap ketanggapannya dalam masalah di lapangan dan pada saat penyuluhan berlangsung karena penyuluh cepat dalam menanggapi atau mencari solusi hal-hal yang menjadi keluhan petani seperti hama pada tanaman, kekurangan air pada saat musim kemarau di lapangan, dan pertanyaan yang diajukan petani pada saat penyuluhan berlangsung, oleh karena itu petani merasa sangat puas dengan kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan

anpetani pada saat penyuluhan berlangsung maupun pada saat dilapang karena penyuluh mengerti dan mampu menggunakan bahasa setempat yang digunakan masyarakat di desa tersebut.

Namun petani merasa kurang puas dengan kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan pelatihan mengelola limbah menjadi pupuk organik karena penyuluh hanya men-gajarkan cara pembuatan tapi tidak memberikan pelatihan secara langsung ke petani, namun dari kategori pelatihan petani merasa puas dengan kinerja penyuluh dalam memberikan pelatihan penerapan teknologi seperti penggunaan mesin panen, alat penangkaptikus dan mengoperasikan traktor roda empat, berbeda dengan evaluasi program setelah panen, petani merasa puas karena selalu ada peraturan sesudah panen menjelang musim tanam ti-bahal tersebut bertujuan membahas mengenai program yang disepakati antar penyuluh dan petani pada saat musim tanam sebelumnya apakah perlu diubah atau dikembangkan metode yang berbeda seperti program penyuluhan yang diadakan dua kali dalam 1 bulan, penanaman padi secara serentak dengan metode tabur langsung atau sistem tanam pindah yang sipekat bersama yang bertujuan menghindari terjadinya ledakan hama di desa tersebut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu petani merasa sangat puas dengan kinerja penyuluh pertanian aman pangandarisegicaraberkomunikasidenganpetani dan menyampaikan sosialisasi pada saat penyuluhan, dan petani merasa puas dengan kinerja penyuluh pada saat melakukan kunjungan di lokasi kerjanya karena selalu hadir di tempat kerjanya, dari 17 indikator pertanyaan ada di antaranya responden merasa kurang puas yaitu kinerja penyuluh memberikan pelatihan pengolahan limbah menjadi pupuk organik.

1.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu :

1. Kinerja penyuluh dalam mengelola limbah pertanian menjadi pupuk organik lebih ditingkatkan supaya dapat bermanfaat pada petani.
2. Sebaiknya dalam memaparkan materi, penyuluh menyediakan papan baca supaya petani mudah memahami yang disampaikan dalam sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah-Rasyid, 2001, *Prosiding Seminar IPTEK Kelautan Nasional*, Pusat Penelitian Oseanografi LIPI Jakarta
- Bappenas, 2016. [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166966-\[_Konten_\]-Konten%20D1883.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166966-[_Konten_]-Konten%20D1883.pdf). Di unduh pada tanggal 21 Mei 2019
- Departemen Pertanian, 2009, *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009*. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta
- Endang Mulyatiningsih, 2011. *Evaluasi Proses Suatu Program*, Bumi Aksara. Jakarta
- Jahi, A. Dan Leilani, A. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Penyuluhan, 2 (2).
- Kartono, 2008. *Pengertian penyuluhan pertanian*.
- Kementerian Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian No 91 /Permentan /OT. 140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Kementan. Jakarta.

- Kotler P. 2004. *Manajemen Pemasaran, Edisi Sebelas, Jilid 1,2. Jakarta*
:Indeks Gramedia
- Mantra Bagoes Ida, 2004, *Demografi Umum, Edisi 3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta*
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret.*
Surakarta. 467 Hal.
- Margono. 2003. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan. PT Gramedia Pustaka*
Utama, Jakarta
- Mokhtar, M., Saleh, 2001, *Kinerja Lembaga Penyuluhan Pertanian dan*
Adopsi Inovasi Kedelaiserta Implikasi pada Pelaksanaan Otoda di Kab.
Kotawaringin Timur, Tesis: Program Pasca Sarjana UGM.
- Noor, Isran, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian, Jakarta: PERHIPTANI*
(Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia), 2012.
- Padmowiharjo. 2010, *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis.*
Jakarta: Departemen Pertanian.
- Priyono. 2009. *Pencernaan Pakan pada Ternak Ruminansia.*
Ilmu Ternak Universitas Diponegoro. Semarang
- Rangkuti F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction. Jakarta : PT*
Gramedia Pustaka Utama
- Simanjunak, 2016. *Evaluasi Tingkat*
Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. Universitas
Sumatra Utara.
- Soekartawi, 1986, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani*
Kecil, UI – Press, Jakarta
- Supriana, T. 2012. *Modul Metode Penelitian Sosial. Medan:*
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

Tjiptono. 2004. *ManajemenJasa, EdisiPertama*, Yogyakarta, Andi Offset.



Lampiran 1 Kuisisioner Responden

KUISISIONER IDENTIFIKASI MASALAH

A. Profil Responden

Nama Responden :

Umur :

Jenis Komoditi :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan Tingkat Kepuasan Petani

1. Kepuasan petani terkait kunjungan penyuluh kepada kelompok tani dalam jangka waktu 1 bulan ?

- a. Sangat puas
- b. Puas
- c. Tidak puas

Alasan:.....

.....

2. Kepuasan petani terkait waktu penyuluh yang digunakan dalam 1x pertemuan?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

3. Kepuasanpetaniterkaitkunjunganpenyuluhdalamkegiatankelompoktani?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

4. Kepuasanpetaniterkaitkesesuaianmateri pada saatpenyuluhansesuaikeinginanpetani?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

5. Kepuasanpetaniterkaitfasilitas pada saatpenyuluhanberlangsung?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

6. Kepuasanpetaniterkaitketerlibatanpetanidalam acara penyuluhan?

- a. Sangatpuas
- b. Puas



c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

7. Kepuasanpetaniterkaitkemampuanpenyuluhdalampeningkatkanhasilusahata
ni?

a. Sangatpuas

b. Puas

c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

8. KepuasanpetaniterkaitMeningkatkanpengetahuanpetanisetelahpenyuluhan?

a. Sangatpuas

b. Puas

c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

9. Kepuasanpetaniterkaitkemampuanpenyuluhdalammemberikanpenjelasanse
caratertulis?

a. Sangatpuas

b. Puas

c. Tidakpuas

Alasan:.....

.....

10. Kepuasanpetaniterkaitcarapenerapanteknologipertanian di lapangan?

a. Sangatpuas

- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

11. Kepuasanpetaniterkaitketanggapanpenyuluhdalammasalahdilapangan?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

12. KepuasanpetaniterkaitKetanggapanpenyuluh pada saatpenyuluhanberlangsung?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

13. Kepuasanpetaniterkaitkemampuankomunikasi pada saatpenyuluhanberlangsung?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

14. Kepuasanpetaniterkaitkemampuanberkomunikasimenggunakanbahasasetempat (dilapangan).?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

15. KepuasanpetaniterkaitPemberianjasapelatihanmengolahlimbah?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

16. Kepuasanpetaniterkaitpemberianjasapelatihanpenerapanteknologidilapangan?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

17. Kepuasanpetaniterkaitevaluasi program setelahpanen?

- a. Sangatpuas
- b. Puas
- c. Tidakpuas

Alasan:.....
.....

“ TERIMA KASIH ”

Lampiran 2 Peta lokasipenelitian



Keterangan:

Desa Kebo.

Lampiran 3 Identitas Responden

No	Nama Responden	Profil Responden			
		Umur	Jenis Komoditi	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1	Andi Muhiddin	64	padi	Laki-laki	D2
2	Kaning	44	padi	Laki-laki	SMA
3	Jamaluddin	42	padi	Laki-laki	SMP
4	Baharuddin	42	padi dan Jagung	Laki-laki	S1
5	Taru	38	padi	Laki-laki	SMP
6	Mantarin	38	padi dan Jagung	Laki-laki	SMA
7	Sunre	46	Padi dan Jagung	Laki-laki	SD
8	Kasau	32	padi	Laki-laki	SMP
9	Mursinin	36	padi	Laki-laki	SD
10	Ride	34	padi dan Jagung	Laki-laki	SMP
11	Wahid	17	padi	Laki-laki	SMP
12	Basetta	43	padi	Laki-laki	SMP
13	Budiman	31	padi	Laki-laki	SMP
14	Andi Side	45	padi dan Jagung	Laki-laki	SD
15	Sandi	28	Padi dan Jagung	Laki-laki	SMP
16	Camma	28	padi	Laki-laki	SMA
17	Agusalim	46	padi	Laki-laki	SMA
18	Kibe	40	padi	Laki-laki	SMP
19	Rahim	40	Padi dan Jagung	Laki-laki	SMA

20	Arafa	40	padi	Laki-laki	SMP
21	Marwing	35	padi	Laki-laki	SMA
22	Sammen	31	padi dan Jagung	Laki-laki	SMA
23	Tajjuddin	42	padi	Laki-laki	SMP
24	Suri	32	padi	Laki-laki	SMP
25	Talla	41	Padi dan Jagung	Laki-laki	SMP
26	Lamana	42	padi	Laki-laki	SMP
27	Aressa	39	padi	Laki-laki	SMP
28	Kamaruddin	38	padi	Laki-laki	SMA
29	Mawa	29	padi	Laki-laki	SMA
30	Ramli	42	padi dan Jagung	Laki-laki	SMA
31	Kile	33	padi	Laki-laki	SMP
32	Tame	32	padi	Laki-laki	SMP
33	Arifin	22	padi	Laki-laki	SD
34	Andi Mirwan	34	padi dan Jagung	Laki-laki	SMA
35	Andi Kaharmawi	29	Padi dan Jagung	Laki-laki	S1
36	Rustan	31	padi	Laki-laki	SMP
37	Buhari	34	padi	Laki-laki	SMA
38	Mansur	29	padi	Laki-laki	SMP
39	Nuhare	32	padi	Laki-laki	SD
40	Wello	35	padi dan Jagung	Laki-laki	SD
41	Fame	46	Padi dan Jagung	Laki-laki	SMP
42	Ari	23	padi	Laki-laki	SD

Lampiran 4 Rekapitulasi data

No	Nama Responden	Hasil Pertanyaan Tingkat Kepuasan Petani																Jumlah Skor			Jumlah	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	Skor(1)	Skor(2)		Skor(3)
1	A.Muhiddin	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	-	6	11	45
2	Kaning	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	-	9	8	42
3	Jamaluddin	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	11	5	38
4	Baharuddin	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	11	5	38
5	Taru	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	7	9	42
6	Mantarin	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	9	7	40
7	Sunre	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	6	10	43
8	Kasau	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	8	7	39
9	Mursinin	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	9	6	39
10	Ride	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	9	5	36
11	Wahid	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	-	14	3	37
12	Basetta	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	11	4	36

13	Budiman	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	8	7	39
14	Andi Side	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	11	4	36	
15	Sandi	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	9	5	36
16	Camma	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	11	5	38
17	Agusalim	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	12	4	37	
18	Kibe	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	9	5	35
19	Rahim	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	9	5	36
20	Arafa	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	11	5	38
21	Marwing	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	11	5	38
22	Sammen	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	12	4	37
23	Tajjuddin	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	12	4	37
24	Suri	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	11	4	36
25	Talla	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	12	3	35
26	Lamana	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	11	5	38
27	Aressa	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	11	5	38
28	Kamaruddin	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	9	5	36

29	Mawa	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	12	4	38
30	Ramli	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	11	4	36	
31	Kile	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	10	6	39	
32	Tame	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	10	4	35	
33	Arifin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	13	2	34	
34	A. Mirwan	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	13	-	30	
35	A.Mawi	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	10	5	37	
36	Rustan	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	8	8	41	
37	Buhari	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	11	4	36	
38	Mansur	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	15	-	32	
39	Nuhare	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	14	1	33	
40	Wello	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	12	3	35	
41	Fame	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	3	11	3	34	
42	Ari	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	12	3	35	

Lampiran 5. Data IndikatorPertanyaan.

TabelKunjunganpenyuluhterhadapkelompokani.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	28	66,67
2	Puas	2	14	33,33
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelWaktu penyuluh yang digunakandalam 1 kali pertemuan.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	14	33,33
2	Puas	2	28	66,67
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelKunjunganpenyuluhdalamkegiatankelompokani.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	12	28,58
2	Puas	2	30	71,42
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelFasilitas pada saatpenyuluhanberlangsung.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	10	23,81
2	Puas	2	32	76,19
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Penyuluh mengundang semua anggota kelompok tani pada saat penyuluhan.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	3	7,15
2	Puas	2	37	88,09
3	Kurang Puas	1	2	4,76
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Peningkatan hasil usahatani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	3	7,15
2	Puas	2	29	69,04
3	Kurang Puas	1	10	23,81
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Meningkatkan pengetahuan petani.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	14	33,33
2	Puas	2	28	66,67
3	Kurang Puas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	0	0
2	Puas	2	27	64,29
3	Kurang Puas	1	15	34,71
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Cara penerapan teknologi pertanian.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	9	21,43
2	Puas	2	32	76,19
3	Kurang Puas	1	1	2,38
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelKetangapanpenyuluhdalammasalahdilapangan.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	7	16,66
2	Puas	2	32	76,19
3	KurangPuas	1	3	7,15
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelKetangapanpenyuluh pada saatpenyuluhanberlangsung.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	8	19,05
2	Puas	2	34	80,95
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelKemampuankomunikasi pada saatpenyuluhan.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	36	85,71
2	Puas	2	6	14,29
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelKemampuanberkomunikasimenggunakanbahasasetempat (dilapangan).

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	42	100
2	Puas	2	0	0
3	KurangPuas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

TabelPemberianpelatihanmengolahlimbah.

No	IndikatorKepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SangatPuas	3	0	0
2	Puas	2	5	11,91
3	KurangPuas	1	37	88,09
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Pemberian pelatihan penerapan teknologi.

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	3	7,15
2	Puas	2	39	92,85
3	Kurang Puas	1	0	0
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel Evaluasi program setelah panen (Perubahan).

No	Indikator Kepuasan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Puas	3	12	28,58
2	Puas	2	29	69,04
3	Kurang Puas	1	1	2,38
Total		1-3	42	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Lampiran 6. Foto Responden.



Dokumentasi pengambilan data Bapak AM.



Dokumentasi pengambilan data Bapak BDM, AGS dan ARA.



Dokumentasi pengambilan data Bapak WHD.



Dokumentasi pengambilan data Foto Bapak KNG.



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN LILIRILAU
DESA KEBO**

Alamat : Kotoe, Dusun Watan Lempule, No. - Telp. - Kode Pos 90871

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No : 26/DK/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI SULTAN
Jabatan : KEPALA DESA KEBO
Alamat : DESA KEBO

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :
Nama : ANDI RAHMAT YUSUF
Nim : 105960200915
Jurusan : Agribisnis
Universitas/Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR

Telah selesai melakukan penelitian pada masyarakat Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang mengenai Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Kebo selama Tiga bulan terhitung mulai Tanggal 25 Mei s/d 25 Juli 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA KEBO, KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Kebo, 17 Juni 2019
KEPALA DESA KEBO,


ANDI SULTAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : **Andi Rahmat Yusuf**
 NIM : **105360200915**
 Tempat Tgl Lahir : **kebo 11 Maret 1997**
 Alamat/Asal Daerah :
 No HP : **081-347 049344**
 Pembimbing :
 Prof. Dr. Ir. H. Syaziuddin M.Si
 Syarif S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1. 30 April 2019	Bimbingan judul.	Car
2. 5 Mei 2019	Perbanyakan teori	Car
3. 8 Mei 2019	perbaikan kamus/perulisan	Car
4. 9 Mei 2019	Acc proposal	Car
5. 20 Mei 2019	Revisi hasil ujian proposal	Car
6. 12 Juli 2019	perbaikan tabel Haeri.	Car
7. 15 Juli 2019	Penambahan data responden	Car
8. 18 Juli 2019	Perbaikan lampiran	Car
9. 23 Juli 2019	cara penulisan kasi dan pembahasan	Car
10. 25 Juli 2019	Acc ujian seminar	Car
11. 10 Agustus 2019	perbaikan hasil revisi	Car
12. 19 Agustus 2019	Acc ujian skripsi	Car

Ketua Program Studi
 Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.



EVALUASI TINGKAT
KEPUASAN PETANI
TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DESA
KEBO KECAMATAN LILIRILAU
KABUPATEN SOPPENG

by Andi Rahmat Yusuf Yusuf

Submission date: 23-Jul-2019 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1154223622

File name: PUASAN_PETANI_TERHADAP_KINERJA_PENYULUH_PERTANIAN_DESA_KEBO.docx (198.23K)

Word count: 13357

Character count: 83344

**EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA KEBO
KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

ANDI RAHMAT YUSUF
105960200915



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA KEBO KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source	6%
2	text-id.123dok.com Internet Source	4%
3	abdulrohmanalfatie.blogspot.com Internet Source	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 3%
Exclude bibliography On